

SKRIPSI

**ANALISIS SWOT TERHADAP STRATEGI
PENGEMBANGAN WISATA HALAL DI KAWASAN
LAMPUUK KECAMATAN LHOKNGA KABUPATEN
ACEH BESAR**



Disusun Oleh:

**FURRI NAHRISAH
NIM. 180602012**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Furri Nahrisah
NIM : 180602012
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Maret 2023
Yang Menyatakan,



LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah
Dengan Judul:

Analisis SWOT Terhadap Strategi Pengembangan Wisata Halal Di Kawasan Lampaok Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar

Disusun Oleh:

Furri Nahrisah
NIM. 180602012

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi
pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

Jafaluddin, ST.,MA
NIDN. 2030126502

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

Furri Nahrisah
NIM. 180602012

Dengan Judul:

ANALISIS SWOT TERHADAP STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA HALAL DI KAWASAN LAMPUUK KECAMATAN LHOKNGA KABUPATEN ACEH BESAR

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi S1 dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 27 Maret 2023 M
05 Ramadhan 1444 H

Banda Aceh
Tim Penilai Hasil Skripsi

Ketua,

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

Sekretaris,

Jalaluddin, ST., MA
NIDN. 2030126502

Penguji I,

Dr. Hendra Syahputra, SE., MM
NIP. 197610242009011005

Penguji II,

Azimah Dianah, S.E., M.Si., Ak
NIDN. 2026028803

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Hafas Furqani, M. Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web:www.library.ar-raniry.ac.id, Email:library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Furri Nahrisah
NIM : 180602012
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 180602012@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

**Analisis SWOT Terhadap Strategi Pengembangan Wisata Halal Di
Kawasan Lampuuk Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 15 Maret 2023

Mengetahui,

Penulis

Furri Nahrisah
NIM: 180602012

Pembimbing I

Dr. Nilam Sari, M. Ag
NIP. 197103172008012007

Pembimbing II

Jalaluddin, ST., MA
NIDN. 2030126502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

inna ma'al-'usri yusraaa

“karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S al-Insyirah 6)

Segala puji bagi Allah SWT, zat yang Maha Sempurna dengan memohon keridhaan-Nya. Kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada kedua orang tua tercinta. Terimakasih atas semua doa, didikan, dukungan, segala rasa cinta dan kasih yang diberikan sampai saat ini sehingga dapat membuatku menjadi pribadi yang lebih kuat dan lebih baik. Kepada adik-adikku, terimakasih telah menemani, mendukung dan mendoakan. Serta sahabat-sahabat terbaikku yang telah banyak mengajarku banyak hal tentang pendewasaan yang telah dilalui bersama, dan waktu hingga semangat yang tiada hentinya untuk penyelesaian

A R - karya tulis ini.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya tidak ada kekuatan apapun dalam diri ini selain dari kekuasaan-Nya. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Rasulullah SAW. beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan Islam sampai pada masa sekarang ini yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan yang selalu dinantikan *syafa'atnya* di hari pembalasan kelak. Maka dari itu penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini berjudul “Analisis SWOT Terhadap Strategi Pengembangan Wisata Halal Di Kawasan Lampuuk Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar”.

Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi penelitian ini bukan hasil dari tangan penulis sendiri, melainkan dari pihak-pihak yang senantiasa memimamjamkan kemampuannya untuk kemaslahatan publik, baik dengan cara langsung maupun tidak. Pihak-pihak tersebut dengan tulus hati meluangkan ide-ide bagi penulis, tentu saja tanggung jawab dalam pembuatan skripsi penelitian ini akan terasa berat tanpa kehadiran mereka.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih, khususnya kepada :

1. Dr. Hafas Furqani, M. Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

2. Dr. Nilam Sari, M. Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Penguji I yang telah memberikan saran dan masukan pada skripsi penelitian ini.
3. Ayumiati, SE., M. Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Hafiih Maulana, SP., S.HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Dr. Nilam Sari, M. Ag dan Jalaluddin, S.T., M.A sebagai Dosen Pembimbing I dan II yang sangat bijaksana dan sabar selalu sedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan yang sangat banyak dan bermanfaat dalam memberikan bimbingan bagi penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Dara Amanatillah, M. Sc selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan informasi dan pengarahan selama penulis menempuh perkuliahan.
7. Seluruh dosen dan para staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Kepada para responden yang telah meluangkan waktu dan kesediaan menjawab wawancara peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Orang tua tercinta, Ayahanda Sanusi dan Ibunda Astuti, yang selalu hadir dengan cinta yang disetiap doa-doanya merupakan kekuatan terbesar bagi peneliti untuk terus

belajar dan tetap kuat ketika menghadapi situasi tersulit sekalipun.

10. Seluruh keluarga besar yang telah mendoakan dan memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi.
11. Sahabat saya yang selalu mendengarkan keluh kesah saya, siap sedia mendengarkan cerita saya, menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat seperjuangan sesama pengejar gelar sarjana S.E, terima kasih sudah membantu, mengajarkan, dan menemani peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir.

Penulis sadar dalam skripsi ini masih banyak kekurangan maka dari itu penulis berharap kritik dan saran dari pembaca dengan tujuan perbaikan kearah yang lebih baik lagi. Semoga proposal ini dapat memberi manfaat serta menambah wawasan kepada pembaca.

Banda Aceh, 15 Maret 2023

Penulis,

A R - R A N I B Y

Furri Nahrisah

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ḍ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

aifa : كيف

haulā : هول

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
آ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atauya	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُونَ

4. *Ta Marbutah* (ة) R - R A N I R Y

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ rauḍatulfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul Munawwarah

Ṭalḥah

:

طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpatransliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Furri Nahrisah
NIM : 180602012
Fakultas/ Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul : Analisis SWOT Terhadap Strategi Pengembangan Wisata Halal Di Kawasan Lampuuk Kecamatan Aceh Besar
Pembimbing I : Dr. Nilam Sari, M. Ag
Pembimbing II : Jalaluddin, ST., MA

Wisata halal di aceh merupakan label pariwisata yang diyakini mampu menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Penelitian ini untuk menganalisis apa saja kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan terhadap strategi pengembangan wisata halal pada kawasan Lampuuk Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Data yang digunakan adalah data hasil wawancara dengan Geuchik/Kepala Desa Meunasah Cut Lampuuk, Ketua pengelola wisata Lampuuk, pemerintah pariwisata Aceh Besar dan wisatawan. Metode analisis yang digunakan kualitatif deskriptif hasil wawancara dan metode analisis SWOT. Dapat kita lihat sisi internal apa yang menjadi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang dimiliki oleh wisata Pantai Lampuuk yang menjadikan faktor sulit berkembangnya objek wisata tersebut. Kemudian dari sisi eksternal dengan mengidentifikasi peluang (*opportunity*) untuk melihat kesempatan-kesempatan yang diperoleh dari luar dan ancaman (*threat*) berupa persaingan dari lingkungan luar yang memungkinkan objek wisata yang dikelola akan sulit untuk berkembang. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Wisata Halal di Kawasan Lampuuk Kecamatan Lhoknga berpotensi dikembangkan sebagai wisata halal unggul di Kabupaten Aceh Besar. Strategi atau langkah yang dapat diambil oleh pengelola atau pemerintah daerah guna untuk peningkatan pengembangan wisata halal berupa fasilitas parawisata berstandart syariah, penerapan nuansa keislaman, dan peningkatan mutu sumber daya manusia. Pemerintah Dinas Pariwisata Aceh Besar berperan sebagai pengelola destinasi wisata dalam pengembangan infastruktur umum, seperti infastruktur fisik dan sosial.

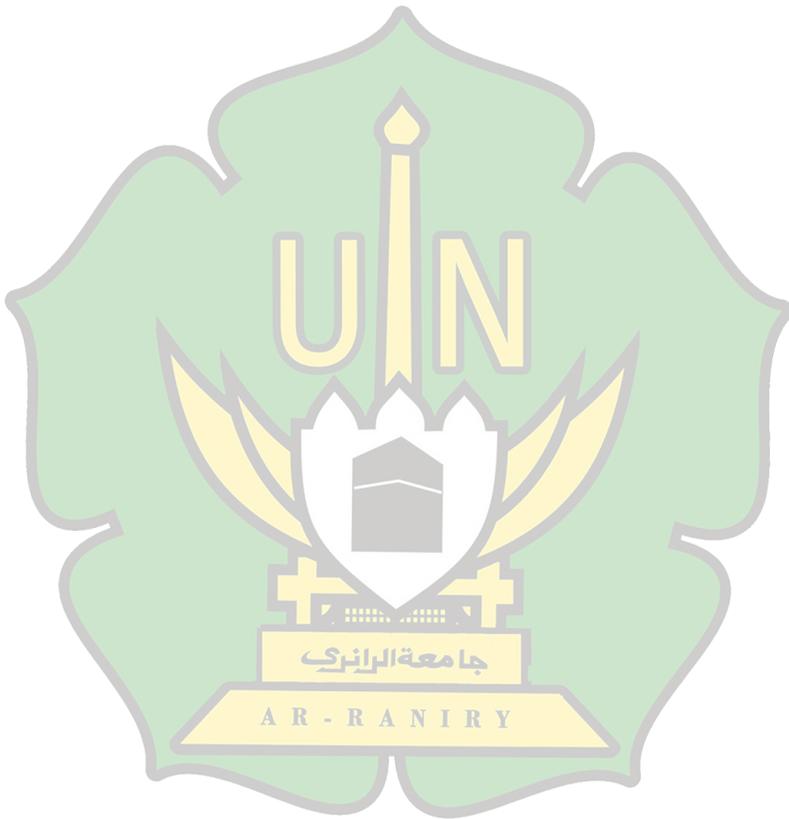
Kata kunci: *SWOT, Strategi Pengembangan, Wisata Halal*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1 Teori Kepariwisata.....	15
2.1.1 Pengertian pariwisata.....	15
2.1.2 Ciri-ciri pariwisata.....	16
2.1.3 Destinasi wisata.....	16
2.1.4 Industri pariwisata	16
2.1.5 Daya Tarik wisata.....	19
2.1.6 Indikator Daya Tarik Wisata.....	20
2.2 Pengertian Halal dan Wisata Halal	22
2.2.1 Pengertian Halal	22
2.2.2 Pengertian Wisata Halal	23
2.2.3 Perbedaan Wisata Halal Dengan Wisata Lainnya.....	26
2.2.4 Karakteristik Wisata Halal.....	29

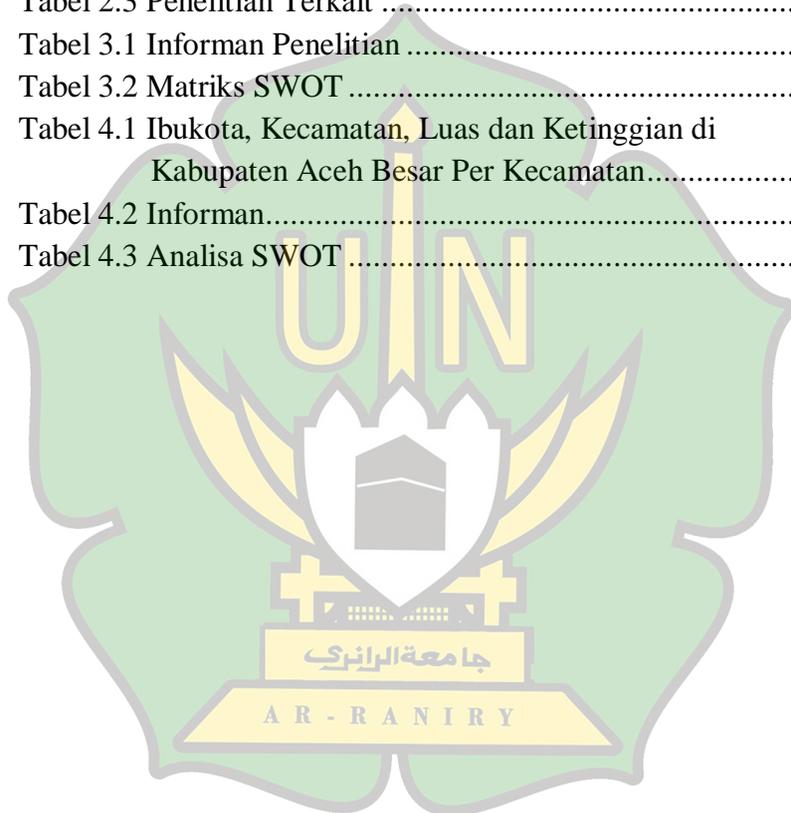
2.2.5 Pengembangan Wisata Halal	30
2.2.6 Indikator Wisata Halal	31
2.3 Analisis SWOT	32
2.3.1 Tujuan Penerapan Analisis SWOT.....	35
2.3.2 Faktor Eksternal Dan Internal Dalam Perspektif SWOT	35
2.4 Penelitian terkait	37
2.6 Kerangka Berfikir	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	49
3.1. Jenis Penelitian.....	49
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
3.3. Jenis Sumber Data.....	50
3.3.1. Jenis Data	50
3.4. Subjek dan Objek Penelitian.....	50
3.5. Informan	51
3.6. Instrumen Penelitian	53
3.7. Teknik Pengumpulan Data	54
3.8. Analisis Data	56
3.9. Penentuan Sampling	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
4.1.1 Geografis Aceh Besar	60
4.1.2 Profil Pantai Lampuok	62
4.1.3 Sarana dan Prasarana	63
4.2 Karakteristik Informan.....	65
4.3 Analisis SWOT Terhadap Pengembangan Wisata Halal Pada Destinasi Pantai Lampuok.....	66
4.4 Strategi pengembangan wisata halal Pada Destinasi Wisata Pantai Lampuok	78
4.5 Analisa Penulis	80
BAB V PENUTUP.....	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran	83

DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN	88
BIODATA	110



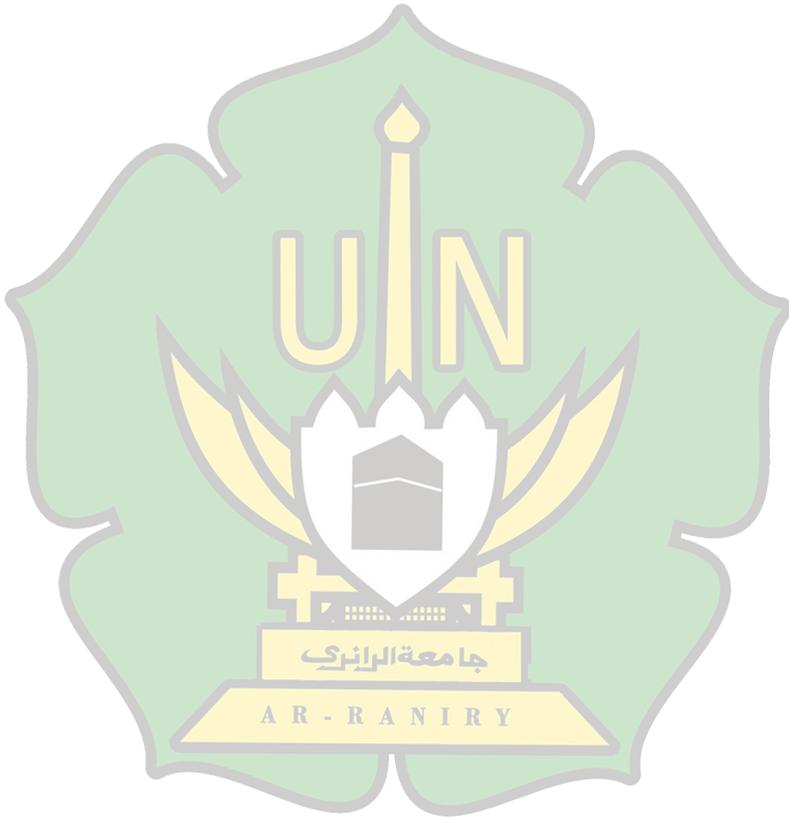
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Wisata Aceh-Lampuuk	9
Tabel 2.1 Perbedaan Wisata Konvensional, Wisata Religi, dan Wisata Halal/Syariah	27
Tabel 2.2 Faktor Eksternal Dan Faktor Internal	36
Tabel 2.3 Penelitian Terkait	43
Tabel 3.1 Informan Penelitian	52
Tabel 3.2 Matriks SWOT	57
Tabel 4.1 Ibukota, Kecamatan, Luas dan Ketinggian di Kabupaten Aceh Besar Per Kecamatan.....	61
Tabel 4.2 Informan.....	66
Tabel 4.3 Analisa SWOT	72



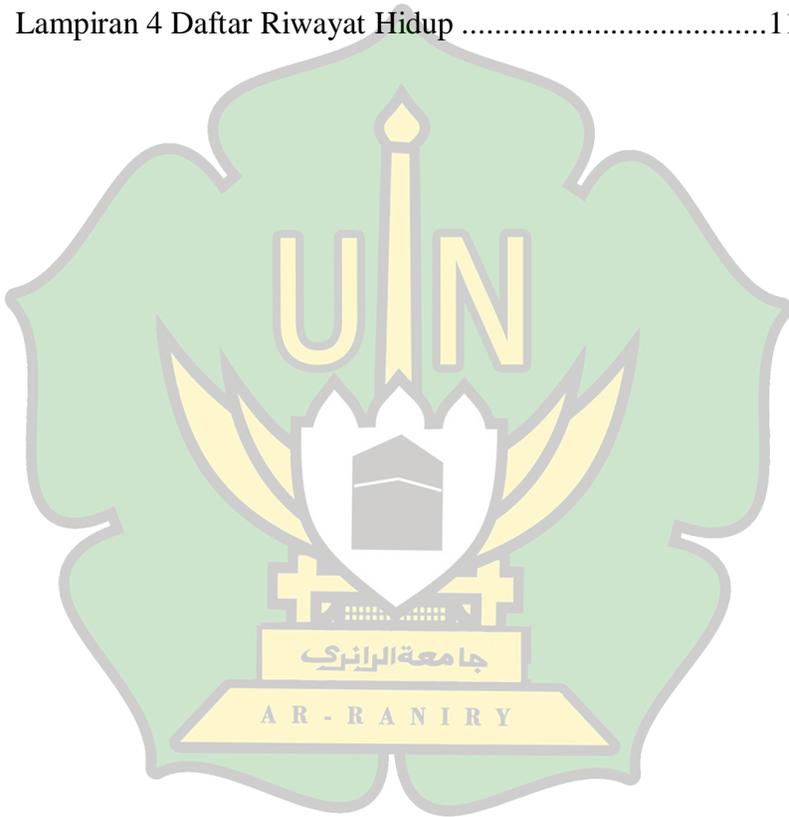
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	48
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Aceh Besar	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	88
Lampiran 2 Wawancara Penelitian	89
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara	108
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup	110



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemikiran manusia tentang konsep halal dimulai dengan produk halal mulai dari makanan, minuman, kosmetik, alkohol, unta, darah dan konsumsi daging babi, dan telah menjadi tren dalam perkembangan ekonomi Islam Indonesia. Saat ini pilihan masyarakat telah bergeser dari memilih produk murah dan sehat ke pangan dan produk yang aman, sehat dan halal. Karena, produk yang halal disamping terjamin kesyariahnya juga diyakini mengandung keberkahan (Tiemen, 2013). Dengan berkembangnya wisata halal, menjadi jelas bahwa penerapan prinsip syariah akan semakin meningkatkan keuntungannya tanpa menghambat perkembangan bisnis yang maju. Tren wisata halal merupakan salah satu cara untuk mengejar gaya hidup yang memberi energi pada industri pariwisata yang berkembang pesat. Minat terhadap wisata halal (halal tourism) semakin berkembang. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan wisatawan muslim setiap tahunnya. Untuk menggali potensi wisata halal yang besar, banyak negara (kebanyakan mayoritas Muslim dan non-Muslim) mulai menyediakan produk, sarana dan prasarana pariwisata untuk memenuhi permintaan wisatawan Muslim. Adanya peningkatan wisatawan muslim merupakan peluang dan tantangan untuk meningkatkan sektor pariwisata (Sofyan, 2012).

Industri pariwisata berkembang sangat pesat, sehingga menciptakan nama/istilah baru seperti wisata minat khusus, wisata halal/syariah, wisata religi, wisata alam dan wisata budaya. Secara khusus, Wisata Halal sudah dikenal sejak 2015 setelah *World Halal Travel Summit 2015*, acara pariwisata tersebut baru pertama kali diselenggarakan oleh Dinas kepariwisataan Arab di Abu Dhabi pada 20 Oktober 2015. Saat itu, Indonesia memenangkan beberapa event, dan alhasil Indonesia semakin dikenal sebagai salah satu destinasi wisata Halal di mata dunia. Pada tahun 2022 Indonesia meraih ranking kedua wisata halal dalam *The Global Travel Muslim Index (GMTI)* setelah tahun sebelumnya Indonesia berada di peringkat keempat Konsep wisata halal Indonesia yang saat ini sedang gencar dikembangkan, seharusnya menjadi sarana untuk membangun kesadaran yang baik tentang Indonesia dan memperkuat posisi Indonesia di mata dunia internasional (Widhasti & Christy Damayanti, 2018).

Aceh adalah daerah provinsi yang merupakan kesatuan masyarakat hukum yang bersifat istimewa dan diberi kewenangan khusus untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945, yang dipimpin oleh seorang gubernur.

Daerah istimewa Aceh mempunyai peraturan sendiri yaitu penetapan syariat Islam yang kaffah dan memiliki prinsip bahwa

Syariat Islam merupakan satu kesatuan adat, budaya dan sekaligus keyakinan yang harus dijunjung tinggi sebagai pedoman hidup masyarakat Aceh. Identiknya agama Islam di Aceh dapat dilihat dari bagaimana peraturan yang dibuat untuk mengatur serta menata kehidupan masyarakat Aceh dan orang asing yang datang ke tempat ini. Disamping itu aturan juga dibuat untuk membatasi kegiatan apa yang dilarang dan apa yang dianjurkan sesuai dengan ajaran agama Islam. Provinsi Aceh secara *de facto* dan *de yure* merupakan satu-satunya provinsi di Indonesia yang mendapat pengakuan secara legal dari negara untuk menerapkan Syariat Islam (Rahmi, 2017).

Hal tersebut tentu memberi peluang bagi Pemerintah Aceh untuk mengimplementasikan nilai-nilai keIslaman dalam berbagai sektor, termasuk dalam sektor pariwisata. Bukankah ini modal besar bagi Aceh untuk menjanjikan wisata halal dengan nuansa Islami yang begitu kental dan otentik? Bukankah gaya hidup halal sudah menjadi tren global? Padahal, busana muslim telah menjadi penggerak ekonomi yang penting dalam industri fashion. Bahkan, aspirasi Aceh untuk menjadikan Serambi Makkah sebagai destinasi wisata halal bukan tidak mungkin seiring dengan tren global yang bergerak ke sana, yakni menawarkan alternatif bentuk wisata, yaitu wisata halal yang merupakan bagian dari sektor ekonomi Islam di pasar global (Anisah, 2018).

Salah satu yang terlintas ketika orang menyebut Aceh adalah penerapan Syariat Islam dalam setiap sendi kehidupan, tidak

terkecuali dalam aspek pariwisata. Wisata halal merupakan upaya yang terus dilakukan oleh jajaran Pemerintah Aceh untuk mewujudkan merek Aceh sebagai simbol halal. Syariat Islam merupakan salah satu kekhasan yang sangat melekat ketika setiap saat orang membahas tentang Aceh. Implementasi Syariat Islam berusaha diwujudkan dalam setiap aspek kehidupan di Aceh. Hampir setiap isu terkait dengan penerapan Syariat Islam di Aceh menarik dari sisi pemberitaan baik skala lokal, nasional hingga internasional. Demikian juga halnya ketika muncul gagasan untuk menciptakan wisata halal di Aceh dengan penekanan nuansa Syariat Islam yang kental (Muis, 2020).

Potensi pariwisata Aceh sangatlah menjanjikan terutama unsur budayanya yang unik, pesona alamnya yang sangat indah dan natural dan kuliner terutama cita rasa kopinya yang sudah mendunia. Namun disisi lain, Aceh belum menjadi destinasi wisata halal yang mampu men pengunjug baik dalam negeri dan luar negeri untuk datang secara khusus dengan tujuan berwisata (*tourism and leisure purpose*). Aceh sebagai daerah yang memiliki keistimewaan dalam keagamaan serta penerapan syariat Islam menjadi suatu hal yang penting untuk menjalankan konsep wisata berbasis Syariah. Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang Kepariwisataaan dalam pasal 3 poin b menjelaskan Penyelenggaraan kepariwisataaan Aceh bertujuan mengangkat nilai-nilai sejarah dan budaya Aceh yang islami sebagai daya tarik wisata. Di samping itu Aceh juga memiliki Qanun Nomor 8 Tahun 2016 tentang Sistem Jaminan Produk Halal, yang menjamin

semua produk yang beredar di Aceh terjamin halalnya (Rahmi, 2017).

Konsep wisata halal berawal dari adanya jiarah dan religi. Wisata jiarah tersebut meliputi aktivitas yang didasarkan atas motivasi nilai religi tersebut seperti Hindu, Budha, Kristen, Islam dan religi lainnya. Wisata religi merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai religi yang menjadi destinasi atau sasaran kunjungan wisatawan khususnya adalah falsafah islam. Biasanya, wisata religi selalu berupa tempat ibadah umat muslim ataupun komplek perziarahan para tokoh agama yang dihormati seperti Masjid Raya Baiturrahman dan makan ulama Aceh (Damhuri, 2017).

Seiring berjalannya waktu, fenomena tersebut tidak hanya terbatas pada jiarah atau religi, tetapi sudah berkembang kedalam bentuk nilai yang bersifat universal seperti kearifan lokal, memberi manfaat bagi masyarakat dan unsur pembelajaran. Dengan begitu, wisatawan muslim menjadi segmen baru yang sedang berkembang diarena wisata dunia. Jika di perhatikan tipikal dan sifat orang Aceh, maka ada benarnya bahwa bangsa yang pernah berjaya pada masa silam ini sangat menghargai tamu yang datang ke daerahnya, sehingga dalam kalangan masyarakat Aceh dikenal adagium "*tapeu mulia jamee adat geutanyou*" (memuliakan tamu adalah adat kita) (Ningsih, 2021).

Dewasa ini wisatawan asing datang ke Aceh tidak hanya untuk berjalan-jalan melainkan untuk menikmati destinasi olahraga air

yaitu berselancar dan juga menaiki babana boat. Pantai Lampuk merupakan salah satu tujuan wisata pantai di Aceh. Pantai ini terletak di bagian barat Aceh, berjarak sekitar 17 km dari pusat kota Banda Aceh. Jarak ini diperkirakan dapat ditempuh hanya dalam waktu 30 menit dengan kendaraan pribadi bagi pengunjung. Lampuk terkenal dengan keindahannya yang luar biasa. Banyaknya pepohonan yang tumbuh di sekitar pantai membuat pengunjung bisa menikmati indahnya pantai. Pepohonan hijau yang rimbun dengan air laut yang jernih dan pasir putih yang terhampar di kejauhan membuat panorama Lampuk semakin indah dan unik.

Lampuk merupakan salah satu destinasi wisata pantai yang terpopuler terletak di bagian barat Aceh. Sempat berduka karena terjadinya tsunami Aceh 2004 dan kini Lampuk telah kembali ke kondisi yang luar biasa bersih. Pemandangan yang disuguhkan akan memanjakan siapa saja yang mengunjungi wisata ini. Ombak merupakan salah satu daya tarik Pantai Lampuk karena cocok untuk berselancar. Inilah alasan mengapa begitu banyak turis asing berkunjung. Hamparan pasir yang luas, panjang dan landai juga cocok untuk bersantai. Pantai Lampuk Aceh Besar merupakan destinasi ideal untuk segala jenis destinasi wisata, termasuk liburan keluarga. Karena menghadap ke barat, pantai ini sangatlah indah disaat senja dan menikmati sunset (Muis, 2020).

Keberadaan Desa Wisata Lampuk identik dengan wisata halal. Hal ini tidak akan lepas dari pengunjung yang datang ke pesisir pantai ialah mayoritas umat Muslim. Dimana para pengunjung

bertamasya bersama keluarga, dan sahabat. Sekretaris Jenderal Asosiasi Travel Halal Indonesia (ATHIN), Cheriarna (2018) menyatakan, bahwa ciri wisata yang dapat dikatakan sebagai halal bukan diukur dengan ketersediaan makanan halal. Beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria persyaratan bagi umat Islam bepergian wisata halal yaitu makanan halal, tempat ibadah dan waktu ibadah (Muis, 2020).

Pada tahun 2019, Indonesia Bersama Malaysia menduduki pada peringkat pertama dalam *Global Muslim Travel Index (GMTI)* sebagai destinasi wisata halal yang terbaik di dunia. Indonesia memiliki banyak potensi untuk mengembangkan wisata halal, salah satunya ialah Kawasan Lampuuk. Peluang di Kawasan Lampuuk untuk dikembangkan menjadi wisata halal sangat terbuka lebar, apabila didukung dengan unsur-unsur yang sudah memenuhi wisata halal. Menurut *World Tourism Organization (WTO)*, Konsumen wisata halal tidak hanya Muslim tetapi juga non-Muslim yang ingin menikmati kearifan lokal. Diperlukan strategi yang tepat agar pengembangan wisata halal dapat memberikan dampak positif bagi pengelola Kawasan Lampuuk wisata dan masyarakat (Sofyan, 2012).

Pantai Lampuuk didukung oleh beberapa fasilitas publik yang digunakan secara umum diantaranya musholla. Musholla merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan wisata halal, hal ini dikarenakan akses pengunjung yang datang ke pantai Lampuuk tidak terpaut pada jam tertentu. Maka dari itu, musholla sangat dibutuhkan

sehingga Ketika pengunjung datang pada saat waktu sholat, pengunjung hanya tinggal melaksanakan sholat. Kedua toilet merupakan salah satu aspek pendukung tempat wisata yang menyangkut dengan kebutuhan fisiologis pada manusia. Ketiga pondok pada pantai lampuuk terdapat enam belas pondok atau café yang tersebar di kawasan wisata pantai Lampuuk diantaranya menjual makanan berat dan makanan ringan seperti ikan bakar, *seafood* saus padang, indomie, kentang goreng dan lain sebagainya.

Tabel 1.1
Data Wisata Aceh-Lampuuk

Jumlah Wisata Halal	
Tempat Wisata	Air Terjun Blank Kolam
	Air Terjun Pria Laot
	Air Terjun Selangit
	Air Terjun Tansaran Bidin
	Bandar Udara Internasional Sultan Iskandar Muda
	Brayeung
	Buntul Rintis
	Bur Lancuk Leweng
	Danau Aneuk Laot
	Danau Laut Tawar
	Dermaga Dedalu
	Dermaga Pante Menye
	Gapang
	Goa Sarang
	Gunung Jaboi
	Iboih
Kilometer Nol	
Meseum Tsunami	
Pantai Lhok Mee	
Pantan Terong	
Pante Lampuuk	

	Pante Lhoknga
	Pante Ujong Kareung
	Pelabuhan internasional Aceh Jaya
	Pelabuhan internasional CT-1 Sabang & CT-3 Sabang
	Pelabuhan internasional Kreung Geukeh Lhokseumawe
	Pelabuhan internasional Kreung Raya Aceh Besar
	Pucok Krueng
	Pulau Keluang
	Pulau Rubiah
	Sarah
	Dan sebagainya
Kunjungan Turis	
2023	4291
2022	2632
2021	0
2020	10402
2019	34461
2018	33787
2017	33105
2016	18738
Total	137416
Objek Wisata Lampuuk	
Tempat Wisata	Brayeung
	Pante Lampuuk
	Tebing
	Sarah
	Eky Momong Resort
	Joels Bungalows
	Kuala Crab Seafood
	Dan sebagainya

Sumber: BPS (2022)

Banyak kendala yang dihadapi dalam pengembangan destinasi wisata ini, yang pertama terjadi masalah pada tanah pribadi. Yang kedua sulit untuk kita mengembangkan cara berfikir karena pada umumnya Kawasan destinasi Lampuuk ini dominan pedagangnya lebih ke orang awam jadi cara berfikir milenial sangat berkurang sekali. Kurang lebih 20 % pedagang disini yang berfikir secara milenial. Jadi mereka berdagang dengan cara buka café, nunggu tamu untuk singgah dan makanannya pun tidak sesuai dengan tuntutan yang sekarang, tidak mengupgrade ke makanan yang baru tetapi da Sebagian café yang sudah mengupgrade makanan dengan lebih banyak lagi (Anisrullah, 18 November 2022).

Salah satu metode yang mengkaji pengembangan wisata halal yaitu dengan analisis SWOT, Analisis SWOT adalah proses yang mencakup empat area dalam dua dimensi. Analisis ini terdiri dari empat unsur, yaitu: Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman. Kekuatan dan kelemahan adalah faktor internal dan atribut organisasi, peluang dan ancaman adalah faktor eksternal dan atribut lingkungan.

Kawasan lampuuk Kecamatan Lhoknga merupakan daerah yang berada di pesisir pantai dan termasuk daerah yang sedang berkembang, dalam mengembangkan daerah tersebut diperlukan strategi, jadi peneliti memilih analisis SWOT sebagai strategi dalam pengembangan wisata halal, dimana dalam strategi ini peneliti mengatehui apa saja kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam mengembangkan suatu daerah Kawasan Lampuuk

Kecamatan Lhoknga tersebut. Penerapan strategi ini sangat tepat untuk wisata halal dan juga sangat penting untuk diketahui dan diterapkan oleh masyarakat sekitar.

Pada penelitian terdahulu Irwansyah dan Zaenuri (2021) melakukan penelitian tentang “Wisata Halal: Strategi Dan Implementasinya Di Kota Banda Aceh” penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Didalam penelitian ini terdapat beberapa strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dengan melakukan sosialisasi, sertifikasi produk dengan kerjasama dengan Lembaga sertifikasi, melakukan promosi ke dalam dan luar negeri, serta pembenahan sarana dan prasarana.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah lokasi penelitian, metode penelitian dan strategi dalam mengembangkan wisata halal. Penulis memilih strategi analisis SWOT, dimana analisis ini memudahkan peneliti untuk menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai dengan jelas dan juga dalam menghadapi persaingan.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas maka dibutuhkan strategi dalam mewujudkan pariwisata halal di kawasan Lampuuk Kabupaten Aceh besar. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : ***“Analisis SWOT Terhadap Strategi Pengembangan Wisata Halal Di Kawasan Lampuuk Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana analisis SWOT terhadap pengembangan wisata halal di kawasan Lampuuk Kecamatan Lhoknga, kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana strategi pengembangan wisata halal di kawasan Lampuuk Kecamatan Lhoknga, kabupaten Aceh Besar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis SWOT terhadap pengembangan wisata halal di kawasan Lampuuk Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan wisata halal di kawasan Lampuuk Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan pemahaman, gambaran, dan wawasan yang luas dan lebih mendalam sebagai acuan, referensi, bagi para pembaca mengenai masalah keputusan pengunjung untuk menentukan mengkonsumsi makanan yang sertifikasi halal, dan tempat ibadah yang nyaman.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperluas perkembangan jaringan, pengembangan dan inovasi wisata-wisata halal dengan memakai strategi Analisa SWOT.

b. Bagi pelaku usaha dapat memberikan inspirasi dan kreatifitas bagi para pengusaha dalam bidang wisata agar dapat mengembangkan bisnis pariwisata dengan memanfaatkan konsep syariah yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab serta pada tiap-tiap bab terbagi dalam beberapa sub-sub bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari bagian berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang asuransi syariah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam landasan penelitian, terdapat penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik yang peneliti bahas, serta kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode penelitian dalam proposal ini dan analisis data yang digunakan dalam proposal ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan metode yang telah ditentukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir sebagai penutup dari penulisan skripsi yang berisikan kesimpulan dan saran-saran bagi penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Kepariwisata

Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan pada setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha (Caesariano, 2022)

2.1.1 Pengertian pariwisata

Pariwisata secara umum merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah. Pariwisata merupakan kegiatan ekonomi yang tidak akan terlepas dari perilaku dan pelaku ekonomi, didalamnya terdapat pelaku masyarakat sebagai konsumen, perusahaan sebagai penyedia jasa, dan negara sebagai regulator. Pengembangan sektor pariwisata harus mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat melalui penciptaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Industri pendukung dapat tumbuh sebagai hasil pengembangan pariwisata, memperkuat hubungan antara industri pariwisata dan industri terkait pariwisata lainnya di suatu daerah. (Sedamayanti, 2013).

Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan

kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan ditempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula. Elemen penting pariwisata terdiri dari perjalanan itu sendiri dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktivitas wisatanya (Rahmalia, 2017).

2.1.2 Ciri-ciri pariwisata

Menurut Rahmalia (2017) ciri-ciri pariwisata diantaranya, ialah:

- a. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain.
- b. Perjalanan tersebut dilakukan untuk sementara.
- c. Perjalanan tersebut berkaitan dengan rekreasi.
- d. Orang-orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah ditempat yang dikunjunginya, tetapi hanya sebagai konsumen.

2.1.3 Destinasi wisata

Daerah pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (Rahmi, 2017).

2.1.4 Industri pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan atau jasa bagi pemenuhan

kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Besarnya peranan sektor pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi, *World Tourism Travel Council* (WTTC), telah menempatkan skala industri pariwisata dunia yang mencapai sekitar 11% dari PDB dunia pada tahun 2014. Pertumbuhan pariwisata melaju dengan sangat cepat, karena selain adanya *trend* pariwisata yang semakin memainkan peranan penting dalam perekonomian dunia juga dianggap sebagai bidang usaha yang dapat menciptakan devisa secara langsung bagi negara destinasi. Optimisme yang sama juga dikemukakan oleh *World Travel and Tourism Council* (WTTC), bahwa industri pariwisata telah menjelma menjadi sebuah mega industri dan diperkirakan akan menjadi salah satu penggerak utama perekonomian abad 21. Berangkat dari optimisme ini banyak pihak yang percaya bahwa pariwisata akan dapat membantu memulihkan bahkan meningkatkan perekonomian negara maupun masyarakat, sehingga beberapa negara di dunia berusaha keras untuk mengembangkan sektor pariwisata ini sebagai sektor andalan yang diharapkan mampu menyumbangkan devisa bagi negara maupun masyarakat (Rizki, 2015).

Saat ini, segmen pariwisata yang sedang dikembangkan di berbagai negara adalah pariwisata halal. Meskipun terbilang baru, namun mengalami perkembangan yang cukup pesat. Beberapa alasan potensi wisata halal ini mengalami peningkatan yang cepat yaitu, populasi muslim di dunia yang terus mengalami peningkatan, semakin tingginya juga kalangan ekonomi menengah yang terdiri

dari negara dengan mayoritas muslim, akses informasi terkait pariwisata yang terus mengalami peningkatan, meningkatnya peran agen-agen perjalanan wisata yang menawarkan pariwisata yang ramah terhadap wisatawan muslim. Selanjutnya, sebagai sebuah negara yang dihuni mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia dan telah meraih 12 penghargaan dalam ajang *World Tourism Halal Award*, Indonesia termasuk negara yang menggalakkan pariwisata halal sebagai trend promosi sektor pariwisatanya. Pengembangan industri pariwisata Indonesia dengan *branding* pariwisata halal ini diharapkan mampu menjadikan Indonesia sebagai kiblat dunia dalam pengelolaan wisata halal, meningkatkan daya saing pariwisata dan jumlah kunjungan wisatawan muslim Indonesia.

Indikator wisata halal yang ditentukan oleh Crescent Rating dalam *Global Muslim Travel Index (GMTI)* selaku lembaga independen yang mengurangi masalah pariwisata halal yang saat ini, menurut *Global Muslim Travel Indeks* berada di posisi kelima di tingkat negara-negara *Association of Southeast Asian Nation*. Ekspektasi pemerintah dari keberadaan pariwisata halal sebagai trend segmen wisata baru Indonesia, wisatawan muslim merasa lebih nyaman dan aman dalam menikmati perjalanannya, karena kebutuhan terhadap makanan, minuman, dan fasilitas yang berstandar nilai ajaran Islam tersedia di berbagai destinasi wisata yang ada di Indonesia (Rohman, 2016).

2.1.5 Daya Tarik wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Hadiwijoyo (2012) menuturkan, desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang yang khas, atau kegiatan ekonomi yang unik dan menarik serta memiliki potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan seperti atraksi, aksesibilitas, dan amenitas.

- a. Atraksi, dapat dibedakan menjadi:
 1. Tempat: Tempat dengan iklim yang baik, pemandangan yang indah atau tempat-tempat bersejarah.
 2. Kejadian/Peristiwa: Kongres, pameran atau peristiwa-peristiwa olah raga, festival dan sebagainya.
- b. Mudah dicapai (Aksesibilitas):

Tempat tersebut dekat jaraknya, atau tersedianya transportasi ketempat itu secara teratur, sering, mudah, nyaman, dan aman.
- c. Amenitas:

Tersedianya fasilitas-fasilitas seperti tempat penginapan, restoran, hiburan, transportasi lokal yang

memungkinkan wisatawan bepergian ketempat itu serta alat-alat komunikasi lainnya.

2.1.6 Indikator Daya Tarik Wisata

Daya Tarik Wisata Menurut Cooper dkk (1995: 81) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) indikator yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancilliary*.

1. *Attraction* (Atraksi) Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan 5 menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu:
 - a. *Natural Resources* (alami),
 - b. Atraksi wisata budaya
 - c. Atraksi buatan manusia itu sendiri.

Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sehingga dapat menahan wisatawan selama sehari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan pada kesempatan

lain wisatawan bisa berkunjung ketempat yang sama. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW).

2. *Amenity* (Fasilitas) *Amenity* atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain. Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.
3. *Accessibility* (Aksesibilitas) *Accessibility* merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala

macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

4. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan) Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. *Ancillary* juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, Tourist Information, Travel Agent dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan.

2.2 Pengertian Halal dan Wisata Halal

2.2.1 Pengertian Halal

Kata halal berasal dari bahasa Arab yang berarti “melepaskan” dan “tidak terikat”, secara etimologi halal berarti hal-hal yang boleh

dan dapat dilakukan karena bebas atau tidak terkait dengan ketentuan-ketentuan yang melarangnya. Atau diartikan sebagai segala sesuatu yang bebas dari bahaya duniawi dan ukhrawi (Shofie, 2013). Halal adalah segala sesuatu yang layak untuk dikonsumsi/digunakan sesuai syariat. Sedangkan haram adalah sesuatu yang diharamkan Allah dengan larangan yang tegas dimana orang yang melanggarnya diancam dengan siksaan dari Allah di akhirat. Jadi, wisata halal dapat diartikan sebagai tempat wisata yang jika dikunjungi tidak mengakibatkan kemudharotan (dosa). Karena, menurut Nabi Muhammad Saw. jika mengonsumsi yang haram akan menyebabkan do'a yang dipanjatkan tidak akan dikabulkan dan segala amal ibadah yang kita lakukan tidak akan diterima oleh Allah Swt. Berdasarkan hal tersebut, bagi umat Islam, sesuai dengan ajaran Islam, mereka menginginkan semua produk yang digunakan dijamin kehalalan, kesucian dan kemurniannya. Menurut Islam, mengonsumsi apa yang halal, suci dan baik (*thayyib*) adalah perintah agama dan hukumnya wajib (Amin, 2011).

2.2.2 Pengertian Wisata Halal I R Y

Istilah wisata halal dalam literatur pada umumnya disamakan dengan beberapa istilah seperti *Islamic tourism*, *syari"ah tourism*, *halal travel*, *halal friendly tourism destination*, *Muslim-friendly travel destinations*, *halal lifestyle*, dan lain-lain. Dari sisi industri, wisata halal merupakan suatu produk pelengkap dan tidak menghilangkan jenis pariwisata konvensional. Sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung

tinggi budaya dan nilai-nilai Islami tanpa menghilangkan keunikan dan orisinalitas daerah (Widagyo).

Menurut (Sofyan, 2012) menegaskan bahwa definisi wisata halal yaitu wisata yang 3 didasarkan pada nilai-nilai syariah Islam. Seperti yang dianjurkan oleh World Tourism Organization (WTO), konsumen wisata halal bukan hanya umat Muslim tetapi juga non-muslim yang ingin menikmati kearifan lokal. Kriteria atau indikator umum pariwisata halal adalah memiliki orientasi kepada kemaslahatan umum, memiliki orientasi pencerahan, penyegaran, dan ketenangan, menghindari kemusyrikan dan khurafat, bebas dari maksiat, menjaga keamanan dan kenyamanan, menjaga kelestarian alam dan lingkungan, dan namun harus menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.

Secara tersirat banyak ayat al qur'an yang membahas tentang pariwisata yakni perintah menjelajahi bumi agar manusia mendapat banyak pelajaran. Di antaranya adalah firman Allah SWT itu adalah: Surah Ali Imran ayat 137, yang berbunyi:

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ
كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya:

“Sungguh telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)”
(Ali Imran 137)

Surah Al-‘Ankabut ayat 20, yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ
النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya:

“Katakanlah: Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sungguh Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (Al-‘Ankabut 20)

Surah Al-Mulk ayat 15, yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا
مِنْ رِزْقِهِ طَوَّاءٍ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya:

“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (al-Mulk 15).

Ketika ada seseorang dating kepada Rasulullah SAW minta izin untuk berwisata dengan pemahaman lama, yaitu safar dengan makna kerahiban atau sekedar menyiksa diri, Rasulullah SAW memberi petunjuk kepada maksud yang lebih mulia dan tinggi dari sekedar berwisata dengan mengatakan kepadanya, *“sesungguhnya wisatanya umatku adalah berjihad dijalan Allah.”* (HR. Abu Daud, 2486, dinyatakan Hasan oleh Al-Albany dalam Shahih Abu Daud

dan dikuatkan sanadnya oleh Al-Iraqi dalam kitab Takhrij Ihya Ulumuddin, no. 2641).

Nabi Ibrahim juga melakukan perjalanan dari Makkah ke Palestina, Nabi Musa juga pergi dari Mesir ke Madyan, Rasulullah SAW juga melakukan perjalanan isra' dari Masjidilharam ke Masjidilqsha, mendapat perintah hijrah dari Makkah ke Madinah, 4 kali melakukan perjalanan umrah dari Madinah ke Makkah, 1 kali menunaikan ibadah haji, bahkan ibadah haji merupakan salah satu dari 5 rukun Islam. Itu semua dapat dipahami, bahwa Islam mengisyaratkan, menegaskan, mengajarkan, bahkan memerintahkan umatnya untuk banyak melakukan perjalanan, wisata, traveling guna mendapatkan refreshing dan pelajaran moral-spiritual (Nasik, 2019).

Jadi pariwisata itu mendapat perhatian penting dari ajaran Islam, yang tentunya dapat menjadi lahan aktifitas ibadah yang luar biasa dan memiliki potensi pahala yang amat besar, asal kita bisa menata hati, meluruskan niat, mengelola kepariwisataan, dan membenahi tempat-tempat wisata agar sedapat mungkin terhindar dari segala jenis kemaksiatan (Zahro, 2013).

2.2.3 Perbedaan Wisata Halal Dengan Wisata Lainnya

Pada dasarnya pariwisata syariah sama seperti pariwisata lainnya, hanya saja perbedaannya terletak pada konsep yang memberikan batasan dengan tujuan untuk memberi kenyamanan Pada prinsipnya walaupun berbeda tetapi wisata konvensional dapat menjadi pendukung dalam terselenggarakannya wisata syariah, selama tidak bertentangan dengan kaidah hukum Islam

(Maudhunati, 2021). Perbedaan wisata konvensional, wisata religi, dan wisata syariah/halal menurut Hamzah dan Yudianan (2015) dalam Jaelani, A. (2017) sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Perbedaan Wisata Konvensional, Wisata Religi, dan Wisata Halal/Syariah

No.	Aspek	Wisata Konvensional	Wisata Religi	Wisata Halal/Syariah
1	Objek	Alam, budaya, heritage, Kuliner	Tempat ibadah, Sejarah peninggalan	Semuanya
2	Tujuan	Menghibur	Meningkatkan spiritualitas	Meningkatkan spiritualitas dengan cara menghibur
3	Target	Menyentuh kepuasan dan kesenangan yang berdimensi nafsu, semata-mata hanya untuk hiburan	Aspek spiritualitas yang bisa menenangkan jiwa. Guna untuk mencari ketenangan batin.	Memenuhi keinginan dan kesenangan serta menumbuhkan kesadaran beragama.
4	Guide	Memahami dan menguasai informasi sehingga bisa menarik wisatawan	Menguasai sejarah tokoh dan lokasi yang menjadi objek wisata.	Membuat turis tertarik pada objek sekaligus membangkitkan spirit religi wisatawan.

		terhadap objek wisata.		Mampu menjelaskan fungsi dan peran syariah dalam bentuk kebahagiaan dan kepuasan batin dalam kehidupan manusia.
5	Fasilitas Ibadah	Sekedar pelengkap	Sekedar pelengkap	Menjadi bagian yang menyatu dengan objek wisata dengan ritual ibadah sebagai bagaian dari paket hiburan.
6	Kuliner	Umum	Umum	Spesifik halal
7	Relasi Masyarakat Dan Lingkungan Objek Wisata	Komplomentar dan hanya unütk keuntungan materi	Komplomentar dan hanya unütk keuntungan materi	Integrated, interaksi berdasarkan pada prinsip syariah.
8	Agenda Perjalanan	Setiap waktu	Waktu-waktu tertentu	Memperhatikan waktu.

Sumber: Jaelani (2017)

2.2.4 Karakteristik Wisata Halal

Menurut Global Muslim Travel Index (GMTI) (2016), terdapat peningkatan jumlah destinasi menjadi 130 destinasi dan penambahan dua kriteria baru yaitu transportasi udara dan peraturan visa. Berikut ini merupakan tiga penilaian GMTI (2016) yaitu destinasi yang aman dan ramah untuk aktifitas liburan keluarga, fasilitas dan pelayanan yang ramah, muslim dan pemasaran dan kesadaran destinasi tentang wisata halal.

1. Destinasi yang aman dan ramah untuk aktifitas liburan keluarga
 - a. Destinasi wisata yang ramah keluarga.
 - b. Keamanan secara umum maupun khusus untuk wisatawan muslim.
 - c. Jumlah kunjungan muslim.
2. Fasilitas dan pelayanan yang ramah muslim
 - a. Pilihan dan jaminan kehalalan makanan.
 - b. Fasilitas sholat.
 - c. Fasilitas bandara.
 - d. Pilihan akomodasi.
3. Pemasaran dan kesadaran destinasi tentang wisata halal
 - a. Kemudahan berkomunikasi.
 - b. Kesadaran tentang kebutuhan wisatawan muslim dan usaha untuk memenuhinya.
 - c. Transportasi udara.
 - d. Persyaratan visa.

2.2.5 Pengembangan Wisata Halal

Wisata halal adalah proses mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam semua aspek kegiatan pariwisata. Nilai syariat Islam sebagai keyakinan yang dianut oleh umat Islam menjadi acuan dasar dalam konstruksi kegiatan pariwisata. Wisata halal mempertimbangkan nilai-nilai dasar muslim dalam penyajiannya, mulai dari akomodasi, restoran, hingga aktivitas wisata lainnya yang selalu mengacu pada standar Islam (Ahmadsyah, Abdullah & Jalaludin, 2022).

Konsep wisata syariah dalam pandangan Abdul-Sahib Al-Shakry harus memenuhi beberapa poin utama berikut: Pertama, kebangkitan budaya dan penyebaran nilai-nilai islam. Wisata syariah harus menjadi ikon kebangkitan budaya islam, sekaligus maklumat bagi dunia bahwa dunia Islam juga terdapat objek-objek wisata yang menggagumkan sekaligus bentuk warisan budaya. Dengan adanya wisata syariah ini, maka masyarakat dunia diperkenalkan terhadap keluhuran dan kebesaran budaya islam. Kedua, bahwa wisata syariah harus mendatangkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat Muslim. Tentu saja ini adalah tujuan pragmatis yang tidak boleh dilupakan. Namun, didalam tujuan pragmatis semacam itu terdapat idealisme yang mulia, yaitu peduli terhadap peningkatan kesejahteraan umat Muslim, yang dalam konteks ini mereka menjadi host. Artinya, wisata syariah dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat muslim. Ketiga, menginginkan supaya wisata syariah tersebut dapat menguatkan kepercayaan diri, identitas, dan

keyakinan umat Muslim dalam menghadapi stereotip negatif dibanding kebudayaan dan gaya hidup budaya lain. Artinya berwisata bukan sekadar berbisnis, melainkan gaya hidup, standar prestise suatu kelompok masyarakat. Pengembangan wisata halal menjadi alternatif bagi industri wisata di Indonesia seiring dengan tren wisata halal yang menjadi bagian dari industri ekonomi Islam global (Muis, 2020).

Esensi wisata halal adalah upaya menghilangkan segala sesuatu yang dapat merugikan masyarakat dan mendekatkan masyarakat kepada hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan. Ini menarik banyak peminat dari seluruh dunia, tidak terbatas pada umat Islam. Minat terhadap wisata halal perlu direspon dengan mengembangkan bisnis wisata halal di Indonesia, sehingga dapat membantu melejitkan perekonomian nasional (Ahmadsyah, Abdullah & Jalaludin, 2022).

2.2.6 Indikator Wisata Halal

Terdapat empat indikator dalam mewujudkan wisata halal, indikator ini digunakan oleh Global Muslim Travel Index (GMTI). Dalam penilaian wisata halal dunia, 4 indikator tersebut adalah:

1. *Accessibility* (aksesibilitas) merupakan suatu ukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan, karakteristik sistem transportasi ditentukan oleh aksesibilitas (Bambang Susantono, 2004:24).

2. *Communication* (komunikasi) merupakan suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Dalam wisata halal komunikasi sangat penting menyangkut informasi yang dibutuhkan wisatawan, oleh karena itu komunikasi dijadikan salah satu indikator dalam menentukan wisata halal dunia.
3. *Environment* (lingkungan). Menurut Otto Sumarwoto lingkungan adalah jumlah seluruh benda dan keadaan yang terdapat didalam ruang yang mempengaruhi kehidupan kita. Lingkungan yang mendukung bagi wisata halal tentunya lingkungan yang membuat wisatawan merasa nyaman dengan fasilitas yang sudah disediakan.
4. *Service* (layanan) merupakan kegiatan atau tindakan yang ditawarkan atau diberikan oleh satu pihak ke pihak lain yang bentuknya tidak berwujud dan tidak mencerminkan kepemilikan oleh pihak lain akan tetapi penilaiannya dengan kepuasan atau ketidakpuasan.

2.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah instrumen perencanaan strategi yang klasik menggunakan kerangka kerja kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Instrumen ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan suatu strategi

(Rangkuti, 2014). Sementara, analisis eksternal mencakup factor peluang (*Opportunity*) dan tantangan (*Threaths*).

Analisis SWOT terdiri dari empat factor, yaitu sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan tersebut seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan dan berbeda dengan produk lain. sehingga dapat membuat lebih kuat dari para pesaingnya. Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain relative terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan terdapat pada sumber daya, keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembelipemasok, dan faktor-faktor lain.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan

pemasaran, dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.

3. Peluang (*opportunity*)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan, serta kecenderungan-kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang.

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi perusahaan. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi, serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan.

Pengembangan wisata halal penting karena manfaatnya tidak hanya dapat dirasakan oleh wisatawan Muslim. Wisata halal bersifat terbuka untuk semua orang. Diharapkan wisata halal dapat menjadikan Indonesia sebagai destinasi yang ramah untuk wisatawan Muslim dan memerlukan standarisasi. merek dapat merupakan sumber kelemahan (Rimet, 2019).

2.3.1 Tujuan Penerapan Analisis SWOT

Tujuan dari analisis SWOT adalah untuk memberikan pedoman bagi perusahaan agar lebih fokus pada situasi yang terjadi baik dari segi internal maupun eksternal pada perusahaan, sehingga penerapan analisis SWOT dapat dijadikan sebagai perbandingan dari sudut pandang yang berbeda baik terhadap aspek kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Selain itu, tujuan dari analisis SWOT adalah untuk mengetahui masalah yang dikenal dengan daur hidup atau naik turunnya penjualan. Penggunaan analisis SWOT dapat menggambarkan situasi yang akan dihadapi perusahaan sehingga mampu memanfaatkan informasi untuk perubahan di masa yang akan datang (Rangkuti, 2014).

2.3.2 Faktor Eksternal Dan Internal Dalam Perspektif SWOT

Bagian penting yang harus dilakukan untuk menganalisis SWOT adalah menganalisis faktor eksternal dan internal dari suatu perusahaan. Analisis SWOT adalah singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman), di mana SWOT ini dijadikan sebagai suatu model dalam menganalisis suatu organisasi yang berorientasi profit dan non profit (Fahmi, 2013).

1. Faktor Eksternal

Faktor ini berkaitan dengan kondisi di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup antara lain ekonomi, politik, teknologi,

kependudukan, dan sosial budaya. Faktor eksternal ini juga mempengaruhi terbentuknya *opportunities* dan *threats* (O dan T).

2. Faktor Internal

Faktor internal mempengaruhi terbentuknya *strengths* dan *weaknesses* (S dan W), faktor ini berkaitan dengan kondisi yang terjadi di dalam perusahaan, yang juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan di perusahaan. Bagian-bagian yang tercakup dalam Faktor Internal adalah semua yang berhubungan dengan manajemen fungsional, seperti pemasaran, keuangan, operasi, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi serta manajemen dan budaya perusahaan.

Tabel 2.2
Faktor Eksternal Dan Faktor Internal

a. Faktor Eksternal				
Opportunities (Peluang)	>	Threats (Ancaman)	=	Kondisi wisata halal baik dan aman dari ancaman
Opportunities (Peluang)	<	Threats (Ancaman)	=	Kondisi wisata halal tidak baik dan aman dari ancaman
b. Faktor Internal				
Strengths (Kekuatan)	>	Weaknesses (Kelemahan)	=	Kondisi wisata halal baik dan aman dari ancaman
Strengths (Kekuatan)	<	Weaknesses (Kelemahan)	=	Kondisi wisata halal tidak baik dan aman dari ancaman

Sumber: Data diolah, 2022

2.4 Penelitian terkait

Penelitian terkait yaitu penelitian yang memiliki keterkaitan variable dalam penelitian ini. Penelitian oleh Yenida, dan Novadilastri (2019) tentang “Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan data primer sebagai sumber datanya. Data di peroleh melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam terhadap responden yang dipilih. Responden ini terdiri dari 10 pelaku usaha atau masyarakat yang berada di PAM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat sekitar PAM termasuk Pelaku usaha yang ada di PAM merasakan sangat besar potensi wisata PAM dalam meningkatkan peluang kerja, kesempatan berusaha dan menaikkan kesejahteraan mereka. Harapannya adalah pemerintah dapat melakukan kerjasama dengan lebih baik dengan masyarakat dan pelaku usaha di PAM dalam hal pengelolaan, pengembangan dan perbaikan destinasi wisata tersebut.

Penelitian oleh Subarkah (2018) tentang “Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)”. Penelitian ini membahas tentang pariwisata halal sebagai instrumen diplomasi publik Indonesia untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan meningkatkan ekonomi daerah, karena potensi wisata halal yang besar diharapkan dapat memiliki pengaruh terhadap perekonomian daerah terutama bagi Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai destinasi wisata halal. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan

konsep diplomasi publik dan konsep pariwisata halal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diplomasi publik Indonesia dengan menampilkan diri sebagai destinasi wisata halal dianggap berhasil dapat menarik kunjungan wisatawan mancanegara terutama wisatawan Muslim dan menarik investasi, serta perkembangan wisata halal juga mengalami peningkatan yang positif, sehingga dengan meningkatnya kunjungan wisata dan investasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian daerah seperti Nusa Tenggara Barat sebagai destinasi wisata halal.

Penelitian oleh Rusnawati dan Sri Ningsih (2021) tentang “Sosialisasi Masyarakat Lokal Tentang Qanun Pariwisata Terhadap Wisatawan Asing Di Lhoknga Aceh Besar”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana sosialisasi masyarakat lokal terhadap wisatawan asing yang berkunjung kepantai Babah Kuala Lhoknga, agar mengikuti peraturan yang telah di tetapkan oleh Dinas Pariwisata Aceh. Peraturan syariat islam tersebut dikemas menjadi Qanun Pariwisata Nomor 8 Tahun 2013. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sosialisasi masyarakat lokal tentang qanun pariwisata terhadap wisatawan asing dan untuk mengetahui strategi komunikasi apa yang digunakan pada saat sosialisasi masyarakat lokal terhadap wisatawan asing dan serta hambatan apa saja saat sosialisasi masyarakat lokal dalam mensosialisasikan qanun pariwisata terhadap wisatawan asing. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis penelitian deskriptif analisis serta menggunakan teknik observasi dan

wawancara. Subjek penelitian berjumlah 6 orang, yang terdiri dari 2 orang pemilik Homestay, 1 orang wisawatawan asing, 1 orang sekretaris gampong, 1 orang Kasie PMMG Kecamatan, dan 1 orang pengelola Kuala. Berdasarkan hasil wawancarara dengan narasumber, hasil penelitian yang didapati adalah sosialisasi yang digunakan masyarakat menggunakan strategi komunikasi personal, komunikasi kelompok, komunikasi verbal dan non verbal. Adapun kendala yang dihadapi oleh masyarakat local yang pertama kurangnya sosialisasi serta pemberitahuan tentang qanun pariwisata dari Dinas Pariwisata dan Dinas Syariat Islam Aceh Besar, dan banyak masyarakat yang memiliki pemahaman menggunakan bahasa asing terutama bahasa Inggris.

Penelitian oleh Nurohman dan Qurniawati (2021) tentang “Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal”. Penelitian ini bertujuan untuk Menyusun strategi pengembangan Desa Wisata Menggoro menjadi wisata halal agar lebih menarik minat kunjungan wisatawan. Metode yang digunakan adalah diskriptif kualitatif dengan analisis SWOT. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung terhadap desa wisata dan wawancara dengan pengelola desa wisata serta masyarakat yang terlibat langsung dengan wisata Desa Menggoro. Hasil dari penelitian berupa strategi pengembangan desa wisata menjadi wisata halal dengan memenuhi unsur-unsur wisata halal. Adapun strategi utama yang dilakukan ialah memasukan Desa Menggoro kedalam

peta wisata halal, membangun penginapan syariah, sertifikasi halal makanan khas, dan pembangunan galeri keunggulan desa.

Penelitian oleh A. Muchaddam Fahham (2017) tentang “Tantangan Pengembangan Wisata Halal Di Nusa Tenggara Barat”. Studi ini menggunakan metode kualitatif. Data-datanya dikumpulkan dengan studi kepustakaan dan wawancara mendalam pelaku usaha, tokoh agama, dan Pemda NTB. Studi ini menyimpulkan salah satu upaya Pemda NTB dalam mengembangkan wisata halal adalah membuat peraturan daerah tentang Pariwisata Halal sebagai payung hukum bagi Pemda NTB, pelaku usaha, dan masyarakat. Perda ini mengatur industry wisata halal yang meliputi akomodasi, biro perjalanan, restoran, dan solus per aqua (SPA). Pengelolaan industry wisata halal itu harus mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Meskipun pernah memperoleh penghargaan sebagai World’s Best Halal Tourism dan World’s Best Halal Honeymoon Destination dan telah memiliki payung hukum untuk mengembangkan wisata halal, Pemda NTB masih menghadapi berbagai tantangan, di antara tantangannya adalah pertama, meyakinkan warganya tentang urgensi pengembangan wisata halal di NTB, kedua, penyiapan sumber daya manusia yang kompeten, ketiga, percepatan sertifikasi halal bagi hotel dan restoran. Keempat, sinergi antarpemangku kepentingan dalam proses sertifikasi halal. Dan kelima, wisata halal perlu didukung oleh

seperangkat peraturan perundangan yang dapat mensinergikan antar pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses serifikasi halal.

Penelitian yang oleh Rimet (2019) tentang “Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat: Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan wisata syariah di Sumatera Barat dengan menggunakan analisis SWOT. Lokasi penelitian adalah di Sumatera Barat dan objek penelitian ini adalah pemerintah daerah Sumatera Barat yaitu Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat. Analisis data menggunakan analisis model SWOT. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa strategi pengembangan wisata syariah di Sumatera Barat adalah menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan, diimplementasikan melalui suatu Gerakan terpadu pengembangan kepariwisataan, Rapat-Rapat Koordinasi dengan Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota dan Stakeholder terkait, kesepakatan Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota menjadikan Sumatera Barat sebagai Destinasi Wista Halal, terpilihnya Sumbar sebagai Destinasi Halal Terbaik Nasional, terpilihnya Sumbar sebagai Destinasi Kuliner Halal Terbaik Nasional, terpilihnya Sumbar sebagai World’s Best Halal Destination, terpilihnya Sumbar sebagai World’s Best Halal Culinary Destination, Sosialisasi Wisata Halal bagi Stackholder Pariwisata, memberikan subsidi untuk pengurusan Sertifikasi Halal untuk industri (rumah makan/restoran), menyusun Ranperda Pariwisata Halal.

Penelitian oleh Setyawati & safitri (2019) tentang “Pengembangan Wisata Di Kabupaten Buru Menggunakan Analisis Swot”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan Destinasi Pariwisata secara umum mencakup lima komponen yang akan berkontribusi pada keberhasilan suatu destinasi wisata secara khusus dan kepariwisataan secara umum, baik meliputi pemasaran, kelembagaan dan industri pariwisata

Penelitian oleh Suarto (2017) tentang “Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan daya tarik wisata yang ada dengan teori SWOT analisisnya sebagai berikut: 1) Kekuatan (Strengths) yang dimiliki kawasan wisata adalah keindahan alam yang masih alami. 2) kelemahan (weakness) objek wisata kawasan yang kurang pemeliharaan pihak pengelola. 3) Peluang (Opportunities) dengan kawasan wisata dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat. 4) ancaman (threats) yang menimbulkan ancaman terhadap objek wilayah tersebut musim hujan membuat akses jalan semakin rusak dan longsor.

Penelitian oleh Hermawan (2017) tentang “Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis Swot”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil analisis SWOT merujuk pada strategi memperbaiki kelemahan untuk mengambil peluang atau weaknese to oportunity (WO).

Rekomendasi strategi perbaikan kelamahan yang dapat diterapkan dalam pengembangan Puspo Ardi pada level tapak lahan.

Penelitian oleh Delita et al., (2017) tentang “Analisis Swot Untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan strategi pengembangan objek wisata alam Pemandian Mual Mata antara lain membangun sarana prasarana seperti akses jalan, alat angkut dan sarana akomodasi, membuat atraksi wisata dan promosi obyek wisata, mengembangkan produk wisata, serta melibatkan masyarakat dalam pengelolaan wisata.

Tabel 2.3
Penelitian Terkait

No	Penelitian dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Gustina, Yenida, dan Novadilastri (Jurnal Ilmiah Poli Bisnis, 2019) “Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat sekitar PAM termasuk Pelaku usaha yang ada di PAM merasakan sangat besar potensi wisata PAM dalam meningkatkan peluang kerja, kesempatan berusaha dan menaikkan kesejahteraan mereka.

Tabel 2.3 Lanjutan

2	<p>Alwafi Ridho Subarkah (Jurnal Sospol 2018) “Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)”</p>	Kualitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diplomasi publik Indonesia dengan menampilkan diri sebagai destinasi wisata halal dianggap berhasil dapat menarik kunjungan wisatawan mancanegara terutama wisatawan Muslim dan menarik investasi, serta perkembangan wisata halal juga mengalami peningkatan yang positif, sehingga dengan meningkatnya kunjungan wisata dan investasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian daerah seperti Nusa Tenggara Barat sebagai destinasi wisata halal.</p>
3	<p>Rusnawati dan Sri Ningsih (Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian 2021) “Sosialisasi Masyarakat Lokal Tentang Qanun Pariwisata Terhadap Wisatawan Asing Di Lhoknga Aceh Besar”</p>	Kualitatif	<p>hasil penelitian yang didapati adalah sosialisasi yang digunakan masyarakat menggunakan strategi komunikasi personal, komunikasi kelompok, komunikasi verbal dan non-verbal.</p>

Tabel 2.3 Lanjutan

4	Yulfan Arif Nurohman, Rina Sari Qurniawati (Jurnal Among Makarti 2021) <i>“Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal”</i> .	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian berupa strategi pengembangan desa wisata menjadi wisata halal dengan memenuhi unsur-unsur wisata halal. Adapun strategi utama yang dilakukan ialah memasukan Desa Menggoro kedalam peta wisata halal, membangun penginapan syariah, sertifikasi halal makanan khas, dan pembangunan galeri keunggulan desa.
5	A. Muchaddam Fahham (Jurnal Aspirasi 2017) <i>“Tantangan Pengembangan Wisata Halal Di Nusa Tenggara Barat”</i> .	Kualitatif	Studi ini menyimpulkan salah satu upaya Pemda NTB dalam mengembangkan wisata halal adalah membuat peraturan daerah tentang Pariwisata Halal sebagai payung hukum bagi Pemda NTB, pelaku usaha, dan masyarakat.
6	Rimet (Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah 2019) <i>“Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat: Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threath)”</i>	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa stretegi pengembangan wisata syariah di Sumatera Barat adalah menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan, diimplementasikan melalui suatu Gerakan terpadu pengembangan kepariwisataan, Rapat-Rapat Koordinasi dengan Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota dan Stakeholder terkait, kesepakatan Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota menjadikan Sumatera Barat sebagai Destinasi Wista Halal

Tabel 2.3 Lanjutan

7.	Setyawati & Safitri (Jurnal Sosial Humaniora Terapan 2019) <i>“Pengembangan Wisata Di Kabupaten Buru Menggunakan Analisis Swot”</i>	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan Destinasi Pariwisata secara umum mencakup lima komponen yang akan berkontribusi pada keberhasilan suatu destinasi wisata secara khusus dan kepariwisataan secara umum, baik meliputi pemasaran, kelembagaan dan industri pariwisata
8.	Suarto (Jurnal Spasial, 2017) <i>“Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot”</i>	Kualitatif	Hasil penelitian ini menemukan daya tarik wisata yang ada dengan teori SWOT analisisnya sebagai berikut: 1) Kekuatan (Strengths) yang dimiliki kawasan wisata adalah keindahan alam yang masih alami. 2) kelemahan (weakness) objek wisata kawasan yang kurang pemeliharaan pihak pengelola. 3) Peluang (Opportunities) dengan kawasan wisata dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat. 4) ancaman (threats) yang menimbulkan ancaman terhadap objek wilayah tersebut musim hujan membuat akses jalan semakin rusak dan longsor

Tabel 2.3 Lanjutan

9.	Hermawan (Jurnal Pariwisata, 2017) <i>“Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis SWOT”</i>	Kualitatif	Hasil analisis SWOT merujuk pada strategi memperbaiki kelemahan untuk mengambil peluang atau weaknese to oprtunity (WO). Rekomendasi strategi perbaikan kelamahan yang dapat diterapkan dalam pengembangan Puspo Ardi pada level tapak lahan
10.	Delita et al., (Jurnal geografi, 2017) <i>“Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun”</i>	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan strategi pengembangan objek wisata alam Pemandian Mual Mata antara lain membangun sarana prasarana seperti akses jalan, alat angkut dan sarana akomodasi, membuat atraksi wisata dan promosi obyek wisata, mengembangkan produk wisata, serta melibatkan masyarakat dalam pengelolaan wisata

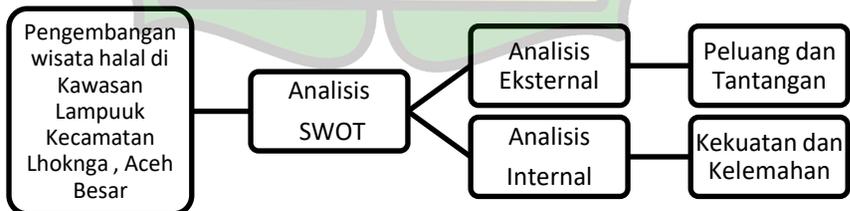
Sumber: Data diolah (2022)

2.6 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan wisata halal di Kawasan Lampuuk, kecamatan Lhoknga. Penelitian ini menggunakan Analisis SWOT yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat memaksimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*threats*). Dengan menggunakan analisis ini kita dapat melihat dari sisi internal yaitu dengan fokus pada kekuatan dan meminimalkan kelemahan dan juga dapat melihat dari sisi eksternal untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dengan tujuan agar tidak menimbulkan hal-hal buruk. Dengan demikian, analisis ini akan memudahkan peneliti untuk menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai dengan jelas dan juga dalam menghadapi persaingan.

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber : Data diolah (2022)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan, menyusun, mendeskripsikan dokumen dan informasi yang faktual yang kemudian dianalisis. Pada teknik penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data melalui tiga cara yaitu dengan pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Penelitian ini berusaha menggambarkan atau mengetahui tingkat kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman terhadap strategi pengembangan wisata halal di kawasan lampuuk kecamatan lhoknga, kabupaten aceh besar. Penelitian ini memberikan suatu rumusan perencanaan strategi pengembangan wisata halal yang diharapkan nantinya dapat diterapkan oleh perusahaan.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pantai yang terletak di Desa Meunasah Masjid, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Waktu penelitian dilakukan berdasarkan lama waktu kegiatan penelitian dimulai dengan melakukan usaha penelitian, kegiatan survey lapangan, pembuatan proposal, kegiatan penelitian, pengumpulan data penelitian, sampai dengan pengumpulan hasil penelitian dan proses kegiatan penyelesaian penelitian. Penelitian ini di rencanakan 2 (dua) bulan tahun 2022. Lokasi penelitian

ditentukan dengan pertimbangan bahwa kawasan tersebut memiliki potensi, tantangan dan daya tarik wisata di Kabupaten Aceh Besar.

3.3. Jenis Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

- a. Data Primer, merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung pada lokasi penelitian (Saifuddin, 2016). Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap pelaku usaha wisata dan pengunjung/wisatawan, wawancara mendalam, dan observasi. Guna melengkapi informasi/data, survei dan wawancara juga dilakukan terhadap dinas/instansi pemerintah daerah terkait, masyarakat lokal dan pengunjung/wisatawan.
- b. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi (Saifuddin, 2016). Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Pengertian subjek & objek penelitian menurut Sugiyono (2013:32) adalah sebagai berikut: “subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan

ditarik kesimpulan.” Subjek Penelitian ini adalah Pantai Lampuuk. Objek penelitian ini adalah Pantai lampuuk Babah I.

3.5 Informan

Pengertian informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Informan kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama.

2. Informan utama

Informan utama dalam penelitian kualitatif mirip dengan “aktor utama” dalam sebuah kisah atau cerita. Dengan demikian informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci.

Adapun informan yang dimaksud ialah:

Tabel 3.1
Tabel Informan Penelitian

Kode Informan	Nama Informan	Jenis Informan	Jabatan
01	Lindaryanti, S.Sos	Informan Kunci	Analisis Ahli Muda Kebijakan Bidang Pariwisata
02	Saifullah yahya	Informan Utama/Pelaku	Aparatur Desa Wisata Lampuuk
03	Anisrullah	Informan Utama/Pelaku	Pengelola pantai wisata Lampuuk
04	Intan Qurratulaini S.Ag, M.Si	Informan Pendukung	Dosen
05	Muhammad Al-Hilal	Informan Pendukung	Pengunjung/wisatawan
06	Nur Islami	Informan Pendukung	Pengunjung/wisatawan
07	Nurul Putri Fadhillah	Informan Pendukung	Pengunjung/wisatawan
08	Eka Fitri Maghfirah	Informan Pendukung	Pengunjung/wisatawan
		Jumlah	8 orang

Sumber: Data Diolah (2022)

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan (Sugiyono, 2013). Ada perbedaan antara alat-alat penelitian dalam metode kualitatif dengan yang dalam metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, atau instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan dari orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara. Dalam hal ini, seorang pewawancara yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Berbeda dari penelitian kualitatif, dalam penelitian kuantitatif alat pengumpulan data mengacu pada satu hal yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data, biasanya dipakai untuk menyebut kuisioner. Hal pokok dari perbedaan tersebut adalah dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri yang harus mengumpulkan data dari sumber, sedangkan dalam penelitian kuantitatif orang yang diteliti (responden) dapat mengisi sendiri kuisioner tanpa kehadiran peneliti, umpamanya survei elektronik atau kuesioner yang dikirimkan (Afrizal, 2014).

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, data primer diambil dari sumber pertama dilapangan dan data sekunder merupakan sumber data yang bersifat menunjang dalam melengkapi dan memperkuat penjelasan mengenai sumber data primer. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama untuk melakukan suatu penelitian, karena tujuan dilakukannya penelitian untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *Interview* (wawancara), kuesioner (angka), dokumentasi dan gabungan (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah:

1. Obsevasi

Obeservasi atau pengamatan secara langsung ke lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Observasi dilakukan secara langsung tanpa adanya prantara, dalam penelitian menggunakan observasi tak berstruktur. Menurut (Sugiyono, 2015) observasi tak berstruktur adalah observasi secara kesiapannya tidak disiapkan secara sistematis, karena peneliti belum tau pasti apa yang akan diamati. Sehingga dalam penelitian ini peneliti dapat melakukan pengamatan secara bebas, mencatat hal yang menarik melakukan analisis dan menarik kesimpulan dari apa yang sudah diteliti. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan di wisata Pantai Lampuuk berdasarkan

perkembangan yang terjadi dilapangan ketika observasi berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk bentuk komunikasi langsung dengan pihak-pihak terkait. (Yusuf, 2014) Wawancara merupakan pertemuan antara peneliti dan narasumber secara langsung bertujuan untuk bertukar informasi dan ide-ide melalui tanya jawab sehingga dapat mendapatkan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang termasuk dalam kategori In-dept interview (wawancara mendalam) bertujuan untuk agar peneliti bisa menemukan permasalahan lebih terbuka sehingga mendapatkan informasi dan ide ide dari narasumber yang di wawancarai. Dalam melakukan wawancara ini perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat serta merekam apa yang di katakan oleh narasumber.

Pedoman wawancara disusun berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti dengan 5W+1H dan menggolongkan pertanyaanya kepada masing-masing narasumber. Kemudian melakukan wawancara secara mendalam kepada pihak pengelola yang tujuannya untuk mencari tahu sejauh mana pengelolaan wisata Pantai Lampuuk untuk mengetahui informasi mengenai aktivitas kepariwisataan yang sedang berjalan dan rencana kedepan

untuk pengembangan pariwisata Kabupaten Aceh Besar. Dan peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan pemilik lahan dan masyarakat seputaran Pantai Lampuuk, untuk mengetahui seberapa besar peran masyarakat setempat dalam pengelolaan serta manfaat yang didapatkan dari pengembangan wisata Pantai Lampuuk ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi disini untuk mencari data berupa catatancatatan, buku, surat kabar dan sebagainya yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2015) dokumen adalah sebuah catatan suatu peristiwa yang telah berlalu yang mana dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. penelitian ini peneliti mendapatkan data dokumentasi dari kantor geuchik dan narasumber. Serta mengambil secara langsung berupa gambar dan video pada objek wisata Pantai Lampuuk.

3.8. Analisis Data A R - R A N I R Y

Pada penelitian ini peneliti memperoleh data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian penulis melakukan analisis. Dalam menganalisis data menggunakan Teknik analisis data kualitatif deskriptif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang didapatkan, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis atau pola hubungan tertentu (Sugiyono, 2015). Data diperoleh dalam penelitian ini dari hasil observasi di objek

wisata Pantai Lampuuk, hasil wawancara dari pihak aparat desa, pengelola dan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT dalam pengembangan strategi. Matriks SWOT merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menyusun deskripsi tentang faktor-faktor strategi. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman yang akan dihadapi dan harus disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, selanjutnya matrik ini juga dapat menghasilkan empat kemungkinan strategis. Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi *Strengths, Weakness, Oppurtunities, dan Treats* dalam suatu bisnis usaha. Dalam analisis SWOT peneliti menggunakan model Matrik TOWS yang digunakan untuk merumuskan strategi agar memperoleh analisis yang lengkap dan akurat. Analisis SWOT akan menghasilkan beberapa pilihan strategi alternative yang dikembangkan berdasarkan matrik SWOT sebagai berikut:

Tabel 3.2
MATRIKS SWOT

Internal Factor Analysis Summar (IFAS) External Factor Analysis Summar (EFAS)	Strength (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan Internal	Weaknesses (W) Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan Eksternal
	Opportunities (O) Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan	Strategi (WO)

Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan peluang
Threats (T) Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2018

a. Strategi SO

Memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST

Menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan

3.9. Penentuan Sampling

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang yaitu hanya 8 orang sampel. Penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil (Sugiyono, 2015).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

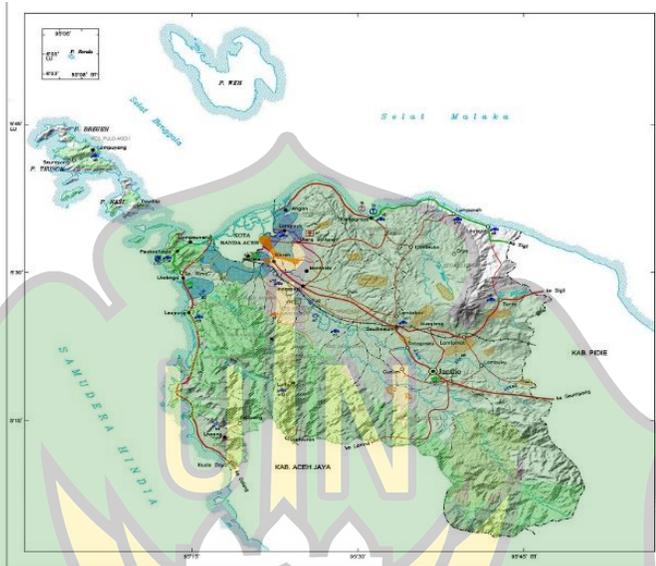
4.1.1 Geografis Aceh Besar

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Lampuuk kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Kabupaten Aceh Besar disahkan sebagai daerah otonom berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1956 dengan ibukota Banda Aceh pada saat itu. Seiring dengan tuntutan dan perkembangan wilayah yang semakin maju dan terbuka, Banda Aceh sebagai pusat ibukota dianggap kurang efisien, baik saat ini maupun di masa yang akan datang, sehingga ibukota kabupaten Aceh Besar selanjutnya dipindahkan dari Banda Aceh ke Jantho.

Secara geografis Kabupaten Aceh Besar terletak antara $5^{\circ}2' - 5^{\circ}8'$ LU dan $9^{\circ}50' - 9^{\circ}58'$ BT. Di sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka/Kota Banda Aceh, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Jaya, di sebelah Timur dengan Kabupaten Pidie dan di barat dengan Laut Indonesia. Kabupaten Aceh Besar secara administratif terdiri dari 23 kecamatan dengan 599 desa dan 5 kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Aceh Besar adalah 2.974,12 km², dengan jumlah penduduk 310.811 jiwa.

Dapat dilihat pada gambar peta Kabupaten Aceh Besar di bawah ini:

Gambar 4.1
Peta Kabupaten Aceh Besar



Sumber: Pengelola: Diskominfo Aceh Besar (acehbesarkab.go.id)

Tabel 4.1
Ibukota Kecamatan, Luas, Dan Ketinggian Di Kabupaten Aceh Besar Per Kecamatan

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Wilayah (Km)	Persentase Luas Wilayah (Km)
Lhoong	Lhoong	149,03 Km	5,13 Km
Lhoknga	Lhoknga	87,95 Km	3,03 Km
Leupung	Leupung	169,15 Km	5,83 Km
Indrapuri	Indrapuri	197,04 Km	6,79 Km
Kuta Cot Glie	Lampakuk	332,25 Km	11,44 Km
Seulimeun	Seulimeun	404,35 Km	13,93 Km
Kota Jantho	Kota Jantho	593,00 Km	20,42 Km

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Wilayah (Km)	Persentase Luas Wilayah (Km)
Lembah Seulawah	Lamtamot	319,60 Km	11,01 Km
Mesjid Raya	Krueng Raya	129,93 Km	4,47 Km
Darussalam	Lambaro Angan	38,43 Km	1,32 Km
Baitussalam	Lambada Lhok	20,84 Km	0,72 Km
Kuta Baro	Peukan Ateuk	61,07 Km	2,10 Km
Montasik	Montasik	59,73 Km	2,06 Km
Ingin Jaya	Lambaro	24,34 Km	0,84 Km
Krueng Barona Jaya	Cot Iri	6,96 Km	0,24 Km
Sukamakmur	Sibreh	43,45 Km	1,50 Km
Kuta Malaka	Samahani	22,82 Km	0,79 Km
Simpang Tiga	Krueng Mak	27,59 Km	0,95 Km
Darul Imarah	Lampeuneurut	24,35 Km	0,84 Km
Darul Kamal	Peukan Biluy	23,04 Km	0,79 Km
Peukan Bada	Peukan Bada	36,25 Km	1,25 Km
Pulo Aceh	Lampuyang	90,56 Km	3,12 Km
Blang Bintang	Cot Meuraja	41,76 Km	1,44 Km
Aceh Besar		2.903,49 Km	100%

Sumber: Badan Pusat Statistik dalam angka, 2021 (diolah)

4.1.2 Profil Pantai Lampuuk

Pantai Lampuuk merupakan salah satu pantai promadona wisata Aceh Besar sebelum terjadinya tsunami pada tahun 2004. Pantai ini selalu ramai dengan banyaknya pengunjung, baik dari

Banda Aceh, Melaboh, maupun daerah-daerah lainnya. Dengan pasir putih dan pepohonan pinus yang sangat rindang, tempat ini menjadi tempat yang baik untuk melepas kepenatan. Saat terjadinya tsunami, pantai yang berjarak kurang lebih 15 Km dari Banda Aceh ini termasuk mengalami kerusakan yang cukup parah. Hotel-hotel yang berada di tepi pantai dan pemukiman penduduk di daerah sekitarnya hancur diterjang gelombang besar. Lebih dari separuh penduduk Lampuok meninggal dunia dalam bencana tersebut. Masyarakat trauma terhadap ancaman tsunami dan enggan untuk datang kembali ke pantai ini, selain karena banyaknya pohon pinus yang tumbang serta puing-puingnya bertebaran akibat sisa tsunami, hal ini sempat membuat pantai Lampuok ini tertutup untuk aktivitas pariwisata. Akan tetapi, secara berangsur pantai ini Kembali pulih, kurang lebih sekitar 3 tahun setelah tsunami aktivitas pariwisata di pantai ini kembali ramai akan pengunjungnya.

4.1.3 Sarana dan Prasarana

Dalam mendukung kegiatan operasional wisata Pantai Lampuok menyediakan sarana dan prasarana sebagai fasilitas pendukung bagi para pengunjung dan objek wisata. Berdasarkan pengamatan penulis, kondisi wisata Pantai Lampuok sudah cukup baik karena pemerintah dan pengelola wisata telah memfasilitasi kawasan wisata dengan lengkap diantaranya:

A. Sarana

1. Lahan Parkir

Terdapat lahan parker yang sangat luas di wisata Pantai Lampuuk, lahan parkir terdapat pada setiap pondok/café. Setiap pondok/cafe mengutip Rp5.000 untuk biaya parkir kendaraan tidak termasuk dengan harga tiket masuk, harga tiket masuk dikutip pada waktu masuk dalam gerbang Pantai Lampuuk mereka mengutip dengan harga Rp3.000 per orang.

2. Musholla

Musholla merupakan tempat ibadah bagi umat muslim. Di Pantai Lampuuk terdapat sebuah musholla umum yang bersih. Musholla dilengkapi dengan perlengkapan untuk beribadah, seperti Mukena, sajadah, dan lainnya.

3. Toilet

Toilet umum juga disediakan di objek wisata Pantai Lampuuk dibedakan antara perempuan dan laki-laki. Dan setiap café/pondok juga menyediakan toilet dan juga kamar mandi, tetapi banyak wisatawan yang *complain* terhadap toiletnya karena bau pesing dll.

4. Spot foto

Berada di pantai Lampuuk ini akan dimanjakan dengan suasana dan pemandangan yang indah. Bisa foto-foto di berbagai sudut pantai, di tepi pantai atau di bagian pepohonan pinusnya yang sangat indah.

B. Prasarana

1. Aksesibilitas atau Jalan Menuju Objek

Objek wisata Pantai Lampuuk terdapat terletak di desa Meunasah Mesjid Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Perjalanan menuju lokasi wisata dapat ditempuh dengan jalur darat menggunakan alat transportasi motor dan mobil pribadi karena tidak ada angkutan umum yang disediakan.

2. Listrik

Ketersediaan listrik di Pantai Lampuuk bersumber dari PLN. Dengan ketersediaan listrik yang cukup memadai akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung.

3. Air Bersih

Selain listrik, air bersih juga termasuk prasarana penting dalam kegiatan pariwisata. Air yang ada di wisata Pantai Lampuuk sudah baik, dimana air berasal dari mata air pegunungan langsung.

4.2 Karakteristik Informan

Informasi dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa narasumber. Narasumber yang di wawancarai dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, Aparatur desa wisata Lampuuk, Pengelola pantai wisata Lampuuk, dan 4 wisatawan atau pengunjung, akademisi dan salah satu staf Dinas Pariwisata Aceh Besar. Adapun kerakteristik informan berguna untuk menggambarkan keadaan informan dalam memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian.

Tabel 4.2
Tabel informan

Kode Informan	Nama Informan	Jenis Informan	Jabatan
01	Linaryanti, S.Sos	Informan Kunci	Analisis Ahli Muda Kebijakan Bidang Pariwisata
02	Saifullah yahya	Informan Utama/Pelaku	Aparatur Desa Wisata Lampuuk
03	Anisrullah	Informan Utama/Pelaku	Pengelola pantai wisata Lampuuk
04	Intan Qurratulaini S.Ag, M.Si	Informan Pendukung	Dosen
05	Muhammad Al-Hilal	Informan Pendukung	Pengunjung/wisatawan
06	Nur Islami	Informan Pendukung	Pengunjung/wisatawan
07	Nurul Putri Fadhillah	Informan Pendukung	Pengunjung/wisatawan
08	Eka Fitri Maghfirah	Informan Pendukung	Pengunjung/wisatawan
		Jumlah	8 orang

4.3 Analisis SWOT Terhadap Pengembangan Wisata Halal Pada Destinasi Pantai Lampuuk

Analisis SWOT yaitu dalam pengelolaan dan pengembangan suatu aktivitas memerlukan suatu perencanaan strategis yaitu suatu pola atau struktur yang saling mendukung dan melengkapi menuju kearah tujuan yang menyeluruh. Sebagai persiapan perencanaan agar

dapat memilih dan menetapkan strategi dan sasaran, sehingga tersusun program-program yang efektif dan efisien maka diperlukan suatu analisis yang tajam dari para pegiat organisasi. Salah satu analisis yang cukup populer dikalangan pelaku organisasi adalah analisis SWOT.

Ada beberapa perkara yang melatar belakangi lahirnya fatwa DSN-MUI Nomor 108/DSNMUI/X/2016 yaitu; Pertama, semakin berkembangnya sektor pariwisata halal di dunia termasuk di Indonesia, sehingga memerlukan pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah; Dan kedua, belum adanya ketentuan hukum mengenai pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah belum diatur dalam fatwa DSN-MUI. Destinasi wisata pantai Lampuuk saat ini sudah bersyariat Islam.

Dari penjelasan diatas dapat kita lihat sisi internal apa yang menjadi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang dimiliki oleh wisata Pantai Lampuuk yang menjadikan faktor sulit berkembangnya objek wisata tersebut. Kemudian dari sisi eksternal dengan mengidentifikasi peluang (*opportunity*) untuk melihat kesempatan-kesempatan yang diperoleh dari luar dan ancaman (*threat*) berupa persaingan dari lingkungan luar yang memungkinkan objek wisata yang dikelola akan sulit untuk berkembang.

1. Faktor Internal

Dalam analisis faktor internal, maka dapat dilihat kekuatan yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Lampuuk dapat

dikembangkan secara optimal guna untuk mengembangkan Daerah tujuan wisata halal di Kabupaten Aceh Besar dan diharapkan pada kelemahan dapat diminimalkan agar pengembangan Pantai Lampuuk dapat berkembang secara optimal.

Berikut yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada destinasi wisata halal yang dimiliki objek wisata Pantai Lampuuk.

- a. Kekuatan (*Strength*) yang dimiliki Objek Wisata Pantai Lampuuk.
 1. Lokasi Pantai Lampuuk yang strategis dekat dengan Ibu Kota Banda Aceh. Perjalanan menuju lokasi dari pusat sekitar 30 menit jadi mudah untuk di jangkau.
 2. Menyediakan makanan-makanan halal yang lezat.
 3. Kawasan wisata pantai Lampuuk memiliki pemandangan alam yang sangat indah dan mempesona dapat dinikmati yaitu pegunungan dan laut sekaligus. Dengan keindahan alam yang begitu terjaga sehingga udaranya sejuk dan segar, tempat ini memberikan kesan nyaman bagi para wisatawan.
 4. Memiliki jaringan listrik dan air yang bersih yang memudahkan wisatawan untuk wudhu atau mandi.
 5. Tersedia fasilitas pendukung seperti musholla, tempat wudhu, toilet, dan pondok café serta dilengkapi dengan petunjuk arah. Sebagai wisata syariah, fasilitas pendukung yang utama yaitu mushola sebagai tempat

untuk wisatawan beribadah. Ketersediaan fasilitas pendukung tersebut memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk bersantai, menikmati kuliner sehingga diharapkan mampu untuk memberikan kepuasan bagi wisatawan yang berkunjung dan memberi dampak positif terhadap keberadaan wisata syariah.

6. Lingkungan yang bersih dengan menerapkan nilai-nilai Islam akan menciptakan rasa nyaman sehingga wisatawan merasa puas dan ingin berkunjung kembali. Pantai Lampuuk juga menyediakan tempat sampah di setiap pondok atau café tempat wisata agar para wisatawan dapat membuang sampah ke tempat yang sudah di sediakan.
 7. Tersedia perlengkapan ibadah yang bersih untuk memudahkan para wisatawan dalam beribadah.
- b. Kelemahan (*weakness*) yang dimiliki objek wisata Pantai Lampuuk
1. Jalan menuju lokasi objek wisata memiliki kondisi jalan yang berlubang sehingga kurang menjamin kenyamanan bagi wisatawan.
 2. Fasilitas yang dimiliki belum cukup memadai perlu pengembangan dan perbaikan lebih lanjut seperti masih buruknya fasilitas toilet. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya kepuasan para wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata Pantai Lampuuk.

3. Belum adanya sertifikasi halal pada makanan dan minuman yang disediakan oleh warung atau *restaurant* setempat.
4. Masih adanya beberapa wisatawan yang menggunakan pakaian yang kurang tertutup.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang tidak terlibat secara langsung pada apa yang sedang diteliti. Faktor ini terdiri dari peluang dan ancaman yang memberikan data sehingga dapat menghasilkan strategi yang tepat. Berikut ini yang menjadi peluang dan ancaman pada destinasi objek wisata Pantai Lampuuk.

- a. Peluang (*Opportunity*) yang dimiliki Objek Wisata Pantai Lampuuk
 1. Pengembangan wisata halal secara optimal dapat menjadi peluang dalam meningkatkan wisatawan untuk berkunjung ke Aceh khususnya wisata Pantai Lampuuk.
 2. Berpeluang menjadi salah satu wisata syariah yang paling diminati di Aceh Besar.
 3. Salah satu peluang yang sangat membantu pihak pengelola wisata dalam mempromosikan pariwisata yaitu kemajuan teknologi sekarang ini. Dengan kemajuan teknologi sekarang para wisatawan dapat mengetahui informasi yang dibutuhkan sehingga

memudahkan dalam melakukan perjalanan dan dapat memperkenalkan wisata Pantai Lampuuk sampai ke mancanegara.

4. Meningkatnya masyarakat sadar wisata dalam mengelola dan menjaga objek wisata.
5. Peningkatan perekonomian masyarakat sekitar tempat wisata dengan membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat berdampak kepada pengurangan pengangguran warga sekitar.

b. Ancaman (*Threats*) yang dimiliki Objek Wisata Pantai Lampuuk

1. Kondisi alam yang tidak dapat di prediksi akan menjadikan sebuah ancaman bagi Pantai Lampuuk karena lokasi yang berada di pesisiran pantai sehingga dikhawatirkan akan terjadi angin barat dan *tsunami*. Ancaman ini akan mempengaruhi minat wisatawan dalam berkunjung.
2. Jauh dari fasilitas Kesehatan sehingga dikhawatirkan kurangnya akses kecepatan layanan kesehatan apabila terjadi kecelakaan dalam berwisata.
3. Kurangnya kualitas sumber daya manusia akan berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan maka akan berdampak pada tingkat kepuasan wisatawan.

4. Masyarakat yang tidak mau berkembang akan menghambat pengembangan objek wisata Syariah Pantai Lampaok.
5. Terjadinya kecelakaan seperti tenggelam yang dikarenakan musibah ataupun kelalaian dari pengunjung yang kurang mematuhi peraturan wisata tersebut.

Tabel 4.3
Analisa SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi strategis dekat dengan Ibu Kota 2. Memiliki 2 view sekaligus yaitu pegunungan dan laut. 3. Memiliki jaringan listrik dan air yang bersih 4. Tersedia fasilitas pendukung (Mushola, tempat wudhu, toilet, café atau pondok, dll) 5. Adanya petunjuk arah (Toilet, mushola, parker) 6. Lingkungan yang bersih 7. Perlengkapan ibadah tersedia dan bersih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses jalan menuju lokasi wisata berkelok 2. Fasilitas yang belum cukup memadai 3. Tidak memiliki sertifikasi halal pada makanan dan minuman 4. Kurangnya dana dalam meningkatkan pembangunan fisik 5. Tidak menyediakan kendaraan umum
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya wisatawan 2. Berpeluang menjadi wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat atau menambah wahana rekreasi agar lebih menarik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kualitas wisata halal agar tetap menjadi daya Tarik dan dapat

<p>Syariah yang di minati di Aceh Besar</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kemajuan teknologi 4. Kesadaran wisatawan dan masyarakat dalam menjaga objek wisata 5. Peningkatan perekonomian masyarakat sekitar tempat wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengembangkan fasilitas pariwisata berstandar Syariah 3. Menerapkan nuansa keislaman (pemutaran musik religi, dan tidak menyediakan tempat untuk berdua bersama yang bukan mahramnya) 4. Membuka lowongan pekerjaan kemudian memberi pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang bisa berdampak pada kepuasan pelanggan sehingga dapat tercipta kunjungan Kembali. 	<p>meningkatkan pendapatan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Membuat sertifikasi halal pada makanan dan minuman. 3. Membuat sebuah program yang mengikutsertakan masyarakat.
<p>Ancaman (Threats)</p>	<p>Strategi ST</p>	<p>Strategi WT</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bencana alam 2. Jauh dari fasilitas Kesehatan 3. Kurangnya kualitas SDM 4. Masyarakat yang tidak mau berkembang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat promosi Syariah di media sosial, cetak maupun elektronik. 2. Memberikan edukasi tentang wisata Syariah kepada masyarakat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berinovasi dalam segi layanan dan spot untuk berfoto. 2. Memaksimalkan manajemen pengelolaan. 3. Menyediakan fasilitas Kesehatan disekitar objek wisata.

Sumber: Data Diolah (2022)

Dengan potensi yang dimiliki dapat dijadikan modal awal dalam mengembangkan wisata syariah di Aceh Besar. Hal ini

dikarenakan belum adanya wisata syariah yang menjadi kebutuhan muslim di daerah Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan uraian analisis SWOT, dapat diketahui bahwa wisata Pantai Lampuuk memiliki kekuatan dan peluang untuk dijadikan wisata syariah, selain itu adanya kelemahan dan ancaman yang perlu diperbaiki seperti sumber daya manusia yang masih lemah, belum adanya sertifikasi halal dan pemanfaatan teknologi yang rendah sehingga pihak pengelola mencari cara untuk menghindari dan menghadapi hal tersebut. Kemudian terdapat strategi yang dapat diaplikasikan dalam pengelolaan wisata syariah Pantai Lampuuk, diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strength – Opportunity*)

Adapun strategi yang diterapkan yaitu:

- 1) Membuat atau menambah wahana rekreasi agar lebih menarik

Wisata Pantai Lampuuk dapat menciptakan kreativitas dengan melakukan perbaikan pada setiap aspek wisata sehingga para wisatawan yang berkunjung tidak merasa bosan karena akan ada hal baru yang ditemui.

- 2) Mengembangkan fasilitas pariwisata berstandar syariah
Pengembangan fasilitas wisata dengan standar syariah menjadi salah satu upaya untuk menciptakan rasa nyaman dan kepercayaan terhadap wisatawan yang berkunjung seperti penyediaan toilet dengan

membedakan laki-laki dan perempuan, restoran dengan sertifikat halal, dan lainnya.

- 3) Menerapkan nuansa keislaman (contoh: pemutaran musik religi, dan tidak menyediakan tempat untuk berduaan bersama yang bukan mahramnya)

Konsep wisata syariah tidak terbatas pada aspek fasilitas secara fisik tetapi juga aspek hiburan seperti pemutaran lagu religi selama tempat wisata dibuka dan penyelenggaraan event pada waktu hari besar Islam, dan seharusnya pihak pengelola pantai melarang untuk berduaan dengan yang bukan mahramnya. Hal itu dapat menambah kenyamanan bagi wisatawan sehingga tertarik untuk berkunjung.

- 4) Membuka lowongan pekerjaan kemudian memberi pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang bisa berdampak pada kepuasan pelanggan sehingga dapat tercipta kunjungan kembali.

2. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Adapun strategi yang dapat diterapkan yaitu:

- 1) Menjaga kualitas wisata agar tetap menjadi daya Tarik sehingga dapat meningkatkan pendapatan

Kualitas suatu objek wisata menjadi hal yang paling penting untuk dijaga dalam rangka menambah daya Tarik dan memberi kepuasan kepada wisatawan yang berkunjung. Baik dari segi sarana dan prasarana,

pelayanan serta manajemen operasionalnya. Wisatawan yang puas terhadap kualitas wisata yang diberikan akan cenderung loyal maka berpotensi untuk mendorong wisatawan kembali berkunjung. sehingga hal ini dapat memberi pengaruh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

2) Membuat sertifikasi halal makanan dan minuman

Sertifikat halal merupakan faktor penting dalam pengembangan wisata halal. Apalagi bagi muslim, makanan dan minuman halal adalah sebuah keharusan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kepastian hukum kepada para wisatawan muslim sehingga tidak ragu dalam membeli makanan dan minuman.

3) Membuat sebuah program dengan mengikutsertakan masyarakat.

Objek wisata Pantai Lampuuk dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata syariah seperti dalam penyediaan oleh-oleh khas daerah dapat diproduksi oleh masyarakat. Pihak pengelola juga dapat mendorong masyarakat dalam memberikan jasa transportasi untuk menuju lokasi Pantai Lampuuk sekaligus dapat menjadi pemandu perjalanan.

3. Strategi ST (Strength – Threats)

- 1) Membuat promosi wisata syariah di media sosial, cetak, maupun elektronik. Mengoptimalkan promosi wisata di media sosial dengan mengedepankan pelayanan berdasarkan nilai-nilai syariat Islam diharapkan mampu menarik lebih banyak wisatawan.
- 2) Memberikan edukasi tentang wisata syariah kepada masyarakat.

Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap wisata syariah mengakibatkan belum banyak diminati cenderung diragukan sehingga perlu mengoptimalkan edukasi mengenai wisata syariah.

4. Strategi WT (*Weakness-Threats*)

- 1) Berinovasi dalam segi layanan dan spot untuk berfoto. Kreativitas sangat diperlukan dalam pengembangan wisata agar tidak kalah bersaing dengan wisata lain. Dengan terus berinovasi dalam menyediakan spot foto yang lebih kekinian atau mengikuti perkembangan zaman. Sehingga menjadi nilai jual kepada wisatawan bahwa wisata Pantai Lampuuk tidak hanya mengandalkan pesona keindahan alamnya tetapi banyak hal yang bisa di nikmati Ketika berkunjung ke wisata tersebut.
- 2) Memaksimalkan manajemen pengelolaan. Untuk keberhasilan pengembangan wisata perlunya memaksimalkan manajemen pengelolaannya dengan

memberikan pelatihan kepada SDM untuk meningkatkan kualitas SDM dalam pelayanan dan mengelola keuangan agar meminimalisir terjadinya human error kedepannya.

- 3) Menyediakan fasilitas kesehatan di sekitar objek wisata. Fasilitas kesehatan minimal yang seharusnya tersedia di lokasi objek wisata berupa alat-alat P3K. Seperti betadine, kasas steril, hipapix, dan lain-lain mengingat lokasi tersebut membutuhkan waktu ke fasilitas kesehatan yang memadai.

4.4 Strategi pengembangan wisata halal Pada Destinasi Wisata Pantai Lampuuk

Wisata halal di Lampuuk merupakan wisata yang memiliki potensi dan pengunjung yang datang ke wisata tersebut sebanyak 7906 per-tahun. Data hasil wawancara dengan Bapak Saifullah Yahya selaku Geuchik Meunasah Cut Lampuuk menjelaskan bahwa:

“Potensi pengembangan pada tahun belakangan ini sudah mulai meningkat pengunjung.. sehabis masa covid-19 melanda Indonesia. Pada hari weekend ramai pengunjung yang berwisata sehingga mengalami peningkatan terhadap perekonomian masyarakat setempat.”

Pengembangan dan pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan pada suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dinilai kurang baik menuju pada kondisi yang dianggap lebih baik lagi atau lebih diinginkan. Oleh karena itu, maka diperlukan strategi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Data hasil wawancara dari Ibu Lindaryanti selaku

Analisis Ahli Muda Kebijakan Bidang Pariwisata pada Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Besar menjelaskan bahwa:

“Upaya pemerintah kabupaten dalam ikut serta mengembangkan strategi wisata halal di Lampuuk Kabupaten Aceh Besar ialah dengan melakukan promosi, membangun sarana dan prasarana seperti jalan, mushalla, hingga gazebo yang telah dibangun pada kawasan pantai tebing dimana fasilitas tersebut di sediakan oleh pemerintah. Dan juga dengan adanya pelatihan-pelatihan untuk masyarakat pada daerah tersebut.”

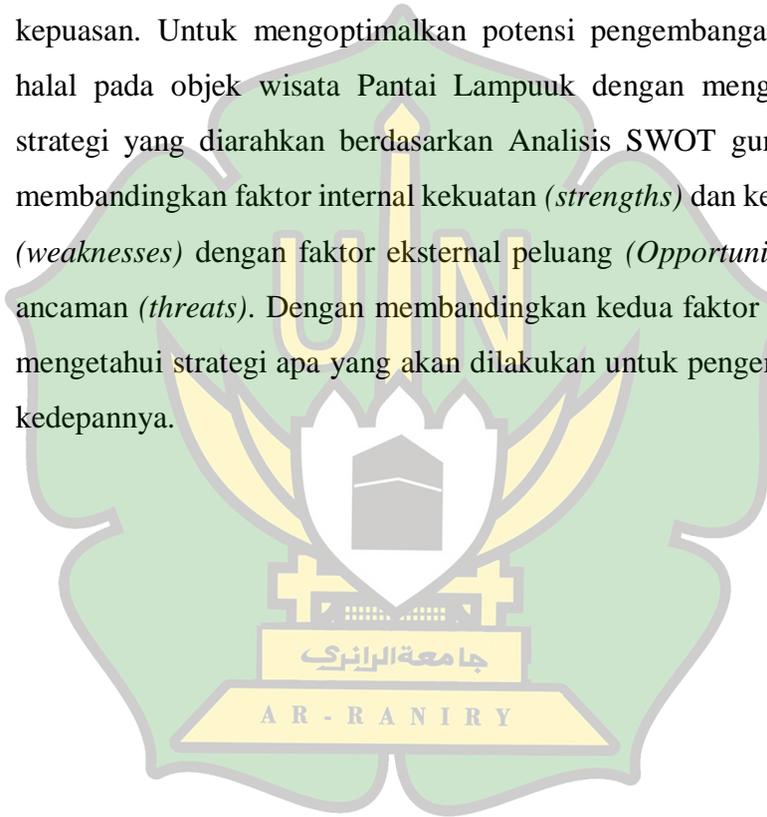
Dalam hal ini, promosi mengenai potensi wisata dilakukan untuk meningkatkan jumlah para wisatawan. Pengelola serta pemilik café wisata Pantai Lampuuk memfokuskan promosi wisata melalui media sosial seperti Instagram. Instagram adalah aplikasi *smartphone* yang banyak diminati oleh masyarakat, karena aplikasi ini berbasis sharing foto dan video serta dapat ditambahkan opsi lokasi yang hasil publikasinya dapat dibagikan ke facebook, Twitter dan lainnya (Larita, Halik, & Tajibu, 2020). Kemudian meningkatkan sarana dan prasarana dapat menjadi salah satu penunjang daya tarik dari objek wisata agar lebih diminati oleh wisatawan. Karena apabila sarana dan prasarana tidak dikembangkan dengan baik maka akan mengakibatkan berkurangnya wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu sarana dan prasarana merupakan hal penting untuk dikembangkan agar membuat suatu objek wisata menjadi lebih menarik.

4.5 Analisa Penulis

Objek wisata Pantai Lampuuk merupakan wisata favorit terletak di Kabupaten Aceh Besar yang memiliki daya tarik dan keindahan tersendiri dari wisata lainnya. Keunggulan dari wisata ini terletak pada keindahan alamnya yang menakjubkan karena pemandangan laut lepas bewarna biru dan jernih, pasir putih yang lembut sehingga sangat ramah untuk anak-anak bermain. Hal ini menjadikan tempat ini sempurna dijadikan salah satu tujuan untuk menghabiskan waktu bersama keluarga. Dari pantai ini wisatawan dapat melihat matahari terbit dan terbenam. Berbagai daya tarik yang dimiliki seperti mempunyai ciri khas khusus, adanya aksesibilitas yang tinggi, serta sarana dan prasarana yang memadai menjadi potensi wisata Pantai Lampuuk untuk dikembangkan menggunakan konsep syariah. Dengan banyaknya potensi yang dimiliki tentu pemerintah dan pengelola mengoptimalkan pengembangan wisata yang bersyariat guna untuk memperkenalkan kepada wisatawan lokal maupun mancanegara sehingga dapat berpengaruh terhadap perekonomian daerah.

Setelah melakukan observasi wisata Pantai Lampuuk memiliki banyak kekuatan yang akan menjadi peluang dalam pengembangan kedepannya. Seperti lokasi wisata yang strategis, pemandangan alam yang bersih dan mempesona, tersedia fasilitas pendukung dan lainnya. Bukan hanya itu, banyak kelemahan juga harus diperhatikan untuk menghadapi ancaman serta kendala dalam mengembangkan pariwisata. Seperti lokasi menuju tempat wisata walaupun terbilang

strategis dekat dengan Ibu Kota tetapi jalan menuju lokasi berkelok dan berlubang sehingga kurang menjamin keselamatan bagi wisatawan yang berkunjung. Kemudian tersedianya fasilitas pendukung yang dimiliki belum cukup memadai perlu pengembangan dan perbaikan lebih lanjut agar memberikan kepuasan. Untuk mengoptimalkan potensi pengembangan wisata halal pada objek wisata Pantai Lampuuk dengan menggunakan strategi yang diarahkan berdasarkan Analisis SWOT guna untuk membandingkan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) dengan faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*threats*). Dengan membandingkan kedua faktor ini dapat mengetahui strategi apa yang akan dilakukan untuk pengembangan kedepannya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengembangan wisata halal pada destinasi pantai Lampuuk perlu dikembangkan lagi agar para pengunjung merasa nyaman dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke suatu objek. Hal ini sesuai dengan tujuan dari konsep wisata halal untuk memberikan kenyamanan kepada para wisatawan. Kemudian meningkatkan sarana dan prasarana dapat menjadi salah satu penunjang daya Tarik dari suatu objek wisata agar lebih diminati oleh wisatawan. Karena apabila sarana dan prasarana tidak dikembangkan dengan baik maka akan mengakibatkan berkurangnya wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu sarana dan prasarana merupakan hal yang penting untuk dikembangkan agar membuat objek wisata menjadi sangat menarik. Pemerintah Dinas Pariwisata Aceh Besar berperan sebagai pengelola destinasi wisata dalam pengembangan infrastruktur umum, seperti infrastruktur fisik dan sosial.
2. Untuk analisis SWOT, dapat diketahui bahwa wisata Pantai Lampuuk memiliki kekuatan dan peluang untuk dijadikan

wisata halal karena didukung oleh penduduk masyarakat Aceh merupakan mayoritas muslim dimana peran tersebut dapat mendukung untuk tetap menjaga syariat islam dan yang terpenting memiliki keindahan alam yang luar biasa. Selain itu adanya kelemahan dan ancaman yang perlu diperbaiki seperti sumber daya manusia yang masih lemah, belum adanya sertifikasi halal dan pemanfaatan teknologi yang rendah sehingga pihak pengelola mencari cara untuk menghindari dan menghadapi hal tersebut. Dengan potensi yang dimiliki dapat dijadikan modal awal dalam mengembangkan wisata syariah di Aceh Besar.

5.2 Saran

Pada penulisan tugas akhir ini penulis ingin memberikan saran, yaitu:

1. Bagi pemerintah Kabupaten Aceh Besar khususnya Dinas Pariwisata berperan penting untuk mendukung pengembangan wisata syariah di Kecamatan Lhoknga terkhususnya Pantai Lampuuk karena banyaknya potensi yang dapat dikembangkan sebagai wisata syariah.
2. Bagi pihak pengelola agar dapat mengaplikasikan strategi berdasarkan analisis SWOT dan melakukan perencanaan dengan membuat konsep pengembangan yang baik, mulai dari sarana dan prasarana, seperti membuat sertifikat halal untuk kafe yang dapat dijadikan pendukung dalam pengembangan wisata halal Pantai Lampuuk.

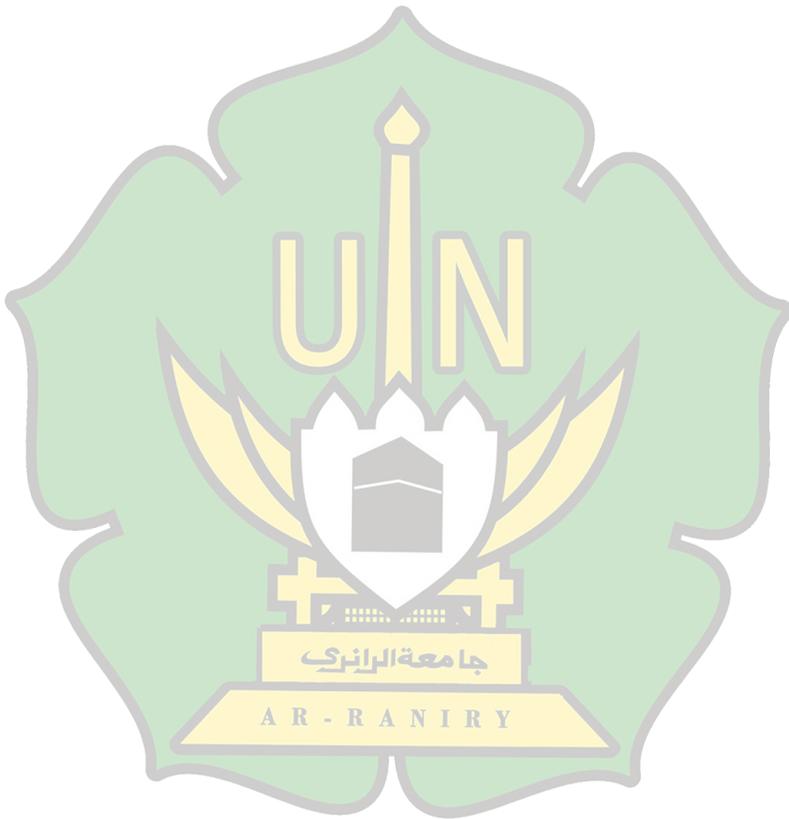
DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, M., & Dharmawati, D. M. (2022). *Strategi Komunikasi Pemasaran Digital Dalam Meningkatkan Minat Pariwisata Pulau Pari (Mix Method : Exploratory Sequential Design)*. 6(2), 342–350.
- Amin, M. (2011). *Fatwa dalam sistem hukum Islam*. eLSAS Jakarta.
<https://books.google.co.id/books?id=CIMOQAAMAAJ>
- Caesariano, L. (2022). *Minat Kunjungan Wisatawan Pada Aktivitas Wisata di Taman Nasional Way Kambas Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung*. 3(1).
- Candra Rizki. (2015). Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kabupaten banyuwangi pada tahun 2010- 2014. *Skripsi*. jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
- Irwansyah, I., & Zaenuri, M. (2021). Wisata Halal: Strategi dan Implementasinya di Kota Banda Aceh. *Journal of Governance and Social Policy*, 2(1), 41–55.
- Kurniawan Gilang Widagyo. (2015). *The jounar Of tauhidinomics analisis pasar Pariwisata halal Indonesia*. (Universitas Sahid Jakarta)
- Muis, M. (2020). Perkembangan Peluang dan Tantangan Wisata Halal di Aceh. *Jurnal Adabiya*, 22(1), 41.
<https://doi.org/10.22373/adabiya.v22i1.7456>
- Muh. Abidin N, (2020). *Strategi Pengembangan Pariwisata Malino Di Kabupaten Gowa*. *Skripsi*

- Muljadi A. J. (2009). *Kepariwisata dan perjalanan*. Rajawali Press. <https://books.google.co.id/books?id=-osOSQAACAAJ>
- Moleong, J lexy. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasik, K. (2019). Membaca Hambatan Implementasi Pariwisata Halal Bangkalan. *Dinar : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.21107/dinar.v5i1.5124>
- Ningsih, Sri & Rusnawati. (2021). Sosialisasi Masyarakat Lokal Tentang Qanun Pariwisata Terhadap Wisatawan Asing Di Lhoknga Aceh Besar. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 2(1), 27–37
- Purnasari, N. (n.d.). *Metodologi Penelitian*. GUEPEDIA
- Qardhawi, Y. (2003). *Halal Haram dalam Islam*. terj. Wahid Ahmadi dkk. Era Intermedia.
- Rahmaliah, L. P. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Dearah Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Rangkuti, F. (2019). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rimet, R. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat : Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threath. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 2(1), 50–61. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2019.vol2\(1\).3702](https://doi.org/10.25299/syarikat.2019.vol2(1).3702)

- Saleh, R., & Anisah, N. (2018). Pariwisata Halal di Aceh : Gagasan dan Realitas di Lapangan. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 1(2), 79
- Saputri, Inten E. (2020). Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Kerja Baru Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Objek Wisata Pantai Seruni Bantaeng). *Skripsi*. (Vol. 68, Issue 1).
- Sedamayanti. (2013). *Membangun Dan Mengembangkan Kebudayaan Dan Industri Pariwisata*. Bandung: PT. Refika Aditamas
- Sofyan, R. (2012). *Prospek bisnis pariwisata syariah*. Buku Republika.
<https://books.google.co.id/books?id=08JmzQEACAAJ>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA, CV.
- Tieman, M. (2013). *Consumer Perception on Halal meat logistics*. *Journal of Islamic Marketing*
- Widhasti, G. B., & Christy Damayanti, H. S. S. (2018). Diplomasi Publik Pemerintah Republik Indonesia Melalui Pariwisata Halal. In *Solidaritas* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–13).
<https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sldrts/article/view/1956>
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*. PRENADAMEDIA GROUP.

Zahro, A. (2013). *Konsep Wisata Syari'ah*. Forum FGD Unipdu
Jombang.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 759/Un.08/FEBI.I/TL.00/02/2023

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Dinas Pariwisata Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FURRI NAHRISAH / 180602012**

Semester/Jurusan : X / Ekonomi Syariah

Alamat sekarang : Geuceu Komplek, Banda Raya

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **ANALISIS SWOT TERHADAP STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA HALAL DI KAWASAN LAMPUUK KECAMATAN LHOKNGA KABUPATEN ACEH BESAR**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Februari 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

جامعة الرانيري

AR - RAN



Berlaku sampai : 02 Juni 2023

Dr. Fithriady, Lc., M.A.

Lampiran 2 Wawancara Penelitian

Identitas Informan

Nama : Saifullah Yahya
Jabatan : Geuchik Meunasah Cut Lampuuk
Alamat : Meunasah Cut Lampuuk
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 48 Tahun
Hari/Tanggal : Jum'at/18-11-2022

Daftar pertanyaan

1. Sejak kapan objek wisata pantai Lampuuk ini dikelola?
 - Sejak tahun 2007
2. Bagaimana pengembangan atau pembaharuan objek wisata halal di kawasan pantai Lampuuk pada tahun 2021-2022?
 - Perkembangan pada tahun belakangan ini sudah mulai meningkat pengunjung sehabis masa covid-19 melanda Indonesia. Pada hari weekend ramai pengunjung yang berwisata sehingga mengalami peningkatan terhadap perekonomian masyarakat setempat.
3. Apa strategi yang akan dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan wisata halal pada Kawasan pantai Lampuuk?
 - Pemerintah merencanakan beberapa strategi untuk membuat icon untuk banda aceh tetapi sampai saat ini belum terlaksana.

4. Apakah sudah diterapkan syariat Islam dalam berwisata di pantai Lampuuk?
 - Sudah
5. Bagaimana peraturan berkunjung bagi wisatawan di kawasan pantai Lampuuk?
 - Buka jam 8 tutup jam 6 sore.
6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata halal di pantai Lampuuk?
 - Persaingan makin ketat
7. Apa yang menjadi kekuatan saat ini bagi wisatawan pantai Lampuuk?
 - Yang menjadi kekuatan saat ini adalah pantainya yang sangat indah
8. Apa yang menjadi kelemahan saat ini bagi wisatawan pantai Lampuuk?
 - Jauh dari pusat kota.
9. Faktor apa yang menjadi peluang wisatawan saat ini?
 - Meningkatkan perekonomian masyarakat yang berjualan.
10. Faktor apa yang menjadi ancaman wisatawan saat ini?
 - Persaingan semakin ketat karena banyak sekali lokasi wisata yang tidak kalah indah seperti taman tepi laut, mon ikeun, leupung dan lainnya.
11. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana wisata di pantai Lampuuk?

- Sarana dan prasarana yang baik dilengkapi dengan musholla dan toilet lengkap. Serta jalan menuju ke lokasi sudah baik sudah beraspal.
12. Apakah kios, kafe, di wisata pantai lampuuk sudah memiliki sertifikat makanan dan minuman halal?
- Belum semuanya kios dan kafe di pantai lampuuk memiliki sertifikat halal tetapi makanan yang disajikan sudah halal.
13. Apa saja daya Tarik dari wisata pantai Lampuuk yang membedakan dengan wisata lainnya?
- Suasana alam yang bagus, lokasi yang sangat luas.
14. Bagaimana pelayanan yang diberikan kepada wisatawan? Apakah sudah mencerminkan keramah tamahan serta kenyamanan pada pengunjung?
- Pelayanan saat ini sangat bagus, serta ramah terhadap pengunjung sehingga setiap kita pergi kesana di panggil-panggil untuk pergi ketempatnya.

Identitas Informan

Nama : Anisrullah ANIRY
Jabatan : Ketua pengelola wisata Lampuuk dan pemilik café orange
Alamat : Lampuuk
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 43 tahun
Hari/Tanggal : Jum'at/18-11-2022

Daftar pertanyaan

1. Sejak kapan objek wisata pantai Lampuuk ini dikelola?
 - Setelah tsunami pantai ini dikelola kembali pada tahun 2007.
2. Bagaimana pengembangan atau pembaharuan objek wisata halal di kawasan pantai Lampuuk pada tahun 2021-2022?
 - Di Aceh Besar, wisata Pantai Lampuuk merupakan salah satu wisata yang memiliki potensi sangat bagus untuk di kembangkan kedepannya, karena dari wisata tersebut kita dapat melihat keindahan pantai serta keindahan *sunrise* dan *sunset* yang mana hal ini tidak dapat dijumpai dari wisata lainnya dan ini merupakan salah satu daya tarik dari objek ini yang sangat cocok dikembangkan sebagai wisata halal dengan kondisi yang sangat memadai.
3. Apa strategi yang akan dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan wisata halal pada Kawasan pantai Lampuuk?
 - Strategi yang dilakukan hanya sekedar pelatihan untuk melayani pengunjung dengan cara yang baik, sopan dan ramah. Sedangkan dalam pengembangan destinasi ini belum ada perkembangan karena terkendala pada tanah pribadi. Tahapan pemerintah yang pernah dilakukan dalam setahun paling tidak sekali dan hanya sekedar pelatihan saja.
4. Apakah sudah diterapkan syariat Islam dalam berwisata di pantai Lampuuk?

- Sudah di terapkan syariat Islam tapi belum sempurna karena kalau kita bicara syariat sesuai qanun otomatis ada pembagian-pembagian bagi pengunjung tidak bisa bergabung dengan yang bukan mahramnya.
5. Bagaimana peraturan berkunjung bagi wisatawan di kawasan pantai Lampuuk?
- Aturan pengunjung kita beracuan dengan peraturan kampung, kalau di tiket masuk kita sertakan jam kunjungan realita yang di lapangan itu tidak sesuai dengan apa yang tertera di tiket, seperti pada tiket masuk jam pengunjung dimulai dari pukul 08.00 pagi hingga pukul 18.00 sore, tapi kami masih memberi kebijakan kepada pengunjung yang pulangnyanya melebihi jam di tiket, intinya kami tidak mengadakan aktivitas dimalam hari.
6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata halal di pantai Lampuuk?
- Banyak kendala yang dihadapi dalam pengembangan destinasi wisata ini, yang pertama terjadi masalah pada tanah pribadi. Yang kedua sulit untuk kita mengembangkan cara berfikir karena pada umumnya Kawasan destinasi Lampuuk ini dominan pedagangnya lebih ke orang awam jadi cara berfikir milenial sangat berkurang sekali. Kurang lebih 20 % pedagang disini yang berfikir secara milenial. Jadi mereka berdagang dengan cara buka café, nunggu tamu untuk singgah dan makanannya pun tidak sesuai

dengan tuntutan yang sekarang, tidak mengupgrade ke makanan yang baru tapi sebagian café yang sudah mengupgrade makanan dengan lebih banyak lagi.

7. Apa yang menjadi kekuatan saat ini bagi wisatawan pantai Lampuuk?

- Memberikan pelayanan terbaik kepada pengunjung sehingga pengunjung nyaman untuk bersantai sambil melihat keindahan alam destinasi pantai Lampuuk ini.

8. Apa yang menjadi kelemahan saat ini bagi wisatawan pantai Lampuuk?

- Yang menjadi kelemahan saat ini adalah tanah-tanah pedagang ini milik pribadi jadi sulit turun tangan pemerintah untuk merehab fasilitas-fasilitas yang ada, seperti jalan berlubang untuk merehab jalan ini kami harus berdiskusi dengan para pemilik tanah untuk merehab jalan yang rusak dan memberikan solusi untuk pemerintah agar cepat ditanggapi dan ditindak lanjuti.

9. Faktor apa yang menjadi peluang wisatawan saat ini?

- Menciptakan ekonomi sesama pedagang seperti adanya wahana water sport banyak pengunjung yang tertarik dengan wahana ini. Jadi pengunjung tidak hanya menikmati hidangan makanan tetapi pengunjung juga bisa menikmati wahana water sport ini seperti banana boat, jetsky, dan lain sebagainya.

10. Faktor apa yang menjadi ancaman wisatawan saat ini?

- Yang menjadi ancaman saat ini banyak destinasi-destinasi yang lebih menarik dan terdapatnya persaingan antar pasar di kawasan Lhoknga ini seperti pantai yang berada di desa Mon Ikeun pantai sunset surf. Dan jika terjadinya bencana alam seperti angin barat banyak merusak pondok-pondok para pedagang yang berjualan.
11. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana wisata di pantai Lampuuk? -
 12. Apakah kios, kafe, di wisata pantai lampuuk sudah memiliki sertifikat makanan dan minuman halal?
 - Bicara tentang wisata halal, sebenarnya kami sudah mengajukan sertifikasi halal pada tahun 2018 dengan dinas MPU bagian LPPOM, mereka sudah melihat dan menilai makanan dan minuman, apakah layak atau tidak dan kesimpulan kemarin itu sudah layak dan kami menunggu sertifikat halal, pada saat 2018 sampai dengan saat ini berkas yang kami ajukan di setiap café belum ditindak lanjuti.
 13. Apa saja daya Tarik dari wisata pantai Lampuuk yang membedakan dengan wisata lainnya?
 - Lampuuk ini memiliki daya Tarik dengan ciri khas pengunjung berdominan kepada makanan ikan bakar.
 14. Bagaimana pelayanan yang diberikan kepada wisatawan? Apakah sudah mencerminkan keramah tamahan serta kenyamanan pada pengunjung?

- Sudah menjadi prioritas kami sebagai pedagang untuk memberikan pelayanan serta mencerminkan keramahan dan kenyamanan bagi pengunjung.

Identitas Informan

Nama : Andy Ratu Islami

Alamat : Blower

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 22 Tahun

Hari/Tanggal : Sabtu/19-11-2022

Daftar pertanyaan

1. Bagaimana pengembangan atau pembaharuan objek wisata halal di kawasan pantai Lampuuk pada tahun 2021-2022?
 - Pada tahun 2021-2022 terjadinya perkembangan atau pembaharuan objek wisata ini dapat kita lihat dari pondok yang kita duduki sudah memiliki perubahan yang dulunya pakai pakai atap dari daun rumbia sekarang sudah memakai atap dari seng.
2. Apakah sudah diterapkan syariat Islam dalam berwisata di pantai Lampuuk?
 - Menurut saya belum karena masih banyak orang yang berikhtilat, mandi laut banyak cewe tidak pakai hijab dan juga laki-laki juga tidak menjaga auratnya.
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata halal di pantai Lampuuk?

- Salah satu kendala nya pada saat di pintu masuk petugasnya memberi kan tiket masuk tidak sesuai, misalkan kita berpergian 5 orang tetapi mereka berikan tiket masuknya untuk 3 orang tetapi bayar nya tetap untuk 5 orang.
4. Apa yang menjadi kekuatan saat ini bagi wisatawan pantai Lampuuk?
 - Menurut saya pemandangan nya indah tempat nya juga luas, tempat ibadahnya juga tersedia.
 5. Apa yang menjadi kelemahan saat ini bagi wisatawan pantai Lampuuk?
 - Menurut saya kelemahannya terdapat pada toilet dan kamar mandinya karna banyak yang rusak dan bau tidak sedap.
 6. Faktor apa yang menjadi peluang wisatawan saat ini?
 - Banyak orang yang berkunjung ke pantai lampuuk, seperti wisatawan asing yang datang ke Aceh pastinya dibawa main ke pantai lampuuk
 7. Faktor apa yang menjadi ancaman wisatawan saat ini?
 - Rentan terjadinya bencana alam, banyak wisata yang tenggelam.
 8. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana wisata di pantai Lampuuk?
 - Sudah cukup baik.
 9. Apa saja daya Tarik dari wisata pantai Lampuuk yang membedakan dengan wisata lainnya?

- Aman untuk mandi, sunset nya yang indah, cocok untuk liburan keluarga.

10. Bagaimana pelayanan yang diberikan kepada wisatawan? Apakah sudah mencerminkan keramah tamahan serta kenyamanan pada pengunjung?

- Selama saya ke lampuuk ada beberapa orang ramah dan ada juga orang yang tidak ramah, tetapi lebih banyak orang yang ramah dan baik, dan juga pelayanannya juga baik.

Identitas Informan

Nama : Muhammad Al-Hilal

Alamat : Gampong Lambung

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 25 Tahun

Hari/Tanggal : Sabtu/19-11-2022

Daftar pertanyaan

1. Bagaimana pengembangan atau pembaharuan objek wisata halal di kawasan pantai Lampuuk pada tahun 2021-2022?
 - Seiring berkembangnya waktu saya rasa peningkatan objek wisata islami disini semakin terbentuk dengan adanya kesadaran-kesadaran pihak pengelola dan juga keikutsertaan masyarakat itu sendiri untuk menciptakan lingkungan yang Syariah dan islami.
2. Apakah sudah diterapkan syariat Islam dalam berwisata di pantai Lampuuk?

- Sudah, karena ini merupakan wilayah dari Nanggroe Aceh Darussalam dikrenakan disini kita menggunakan syariat Islam no 1 kecuali bagi pengunjung-pengunjung yang non Islam seperti bule-bule gerak geriknya harus kita batasi.
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata halal di pantai Lampuuk?
 - Kendala nya berada di anak remaja yang nakal karena proses pertumbuhan yang dating ke pantai ini bersama pasangan yang bukan muhrimnya yang tidak bisa kita control karena itu semua datang dari diri mereka, kita sebagai pengunjung lain sudah mengingatkan juga jangan berduan.
 4. Apa yang menjadi kekuatan saat ini bagi wisatawan pantai Lampuuk?
 - Pemandangan yang kita lihat disini itu sangat indah.
 5. Apa yang menjadi kelemahan saat ini bagi wisatawan pantai Lampuuk?
 - Bagi saya sendiri pengelolaan disini belum stabil. contohnya, Ketika saya pergi untuk membuat acara bakar-bakar di tempat yang tidak ada orang nya dalam artian tempat tertutup namun sering ada pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab melakukan pungli namun mereka bilang untuk uang kebersihan tapi tidak ada kejelasan.
 6. Faktor apa yang menjadi peluang wisatawan saat ini?

- Menurut saya peluang di bidang bisnis dikarenakan tempatnya yang luas, masyarakat mendapatkan peluang untuk mendirikan lapak usahanya.
7. Faktor apa yang menjadi ancaman wisatawan saat ini?
- Faktor utama yang menjadi ancamannya ialah faktor keselamatan dan rawan terjadinya tenggelam, karna kita tidak bisa menjamin keselamatan walaupun sudah di beri batas-batas untuk berenang.
8. Apa saja daya Tarik dari wisata pantai Lampuuk yang membedakan dengan wisata lainnya?
- Kalau pantai lampuuk saat ini jelas pantai nya yg sangat berbeda, mungkin kalo di Banda Aceh dan Aceh Besar ini ada beberapa pantai seperti pantai ulee lheuu, alue naga, pasir putih, dan pantai lampuuk. Ada beberapa ciri khas yang dimiliki dan tidak dimiliki oleh pantai lain seperti pantai lampuuk yang pertama aksesnya tidak terlalu jauh, dan jalannya masih di daerah perkotaan, dan pemandangannya yang di dapatkan juga masih fresh jauh dari kata polusi.
9. Bagaimana pelayanan yang diberikan kepada wisatawan? Apakah sudah mencerminkan keramah tamahan serta kenyamanan pada pengunjung?
- Sejauh ini sudah diterapkan pelayanan-pelayanan yang baik untuk pengunjung namun belum ditahap yang sempurna.

Identitas Informan

Nama : Nurul Putri Fadhillah

Alamat : Ateuk Munjeng

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 21 Tahun

Hari/Tanggal : Selasa/22-11-2022

Daftar pertanyaan

1. Apakah sudah diterapkan syariat Islam dalam berwisata di pantai Lampuuk?
 - Menurut saya sudah 50% diterapkan syariat Islam dan belum sepenuhnya
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata halal di pantai Lampuuk?
 - Kendalanya banyak masyarakat yang berjualan sehingga pengunjung bingung mau singgah pada kedai yang mana.
3. Apa yang menjadi kekuatan saat ini bagi wisatawan pantai Lampuuk?
 - Yang menjadi kekuatan yaitu tempat nya tidak membosankan jadi orang bisa bersantai untuk melepaskan penatnya disini.
4. Apa yang menjadi kelemahan saat ini bagi wisatawan pantai Lampuuk?
 - Yang menjadi kelemahannya seperti fasilitas kamar mandi/toilet yang kurang bersih, jalannya lumayan buruk banyak berkelok.

5. Faktor apa yang menjadi peluang wisatawan saat ini?
 - Peluangnya ramai pengunjung yang berkunjung di pantai lampuuk apalagi pada hari sabtu dan minggu.
6. Faktor apa yang menjadi ancaman wisatawan saat ini?
 - Ancamannya seperti angin kencang membuat pengunjung kurang nyaman.
7. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana wisata di pantai Lampuuk?
 - Saat ini sarana dan prasarana sudah baik
8. Apa saja daya Tarik dari wisata pantai Lampuuk yang membedakan dengan wisata lainnya?
 - Daya Tarik wisata pantai lampuuk salah satunya terkenal dengan ikan bakar, seafood saus padang dan juga indomie
9. Bagaimana pelayanan yang diberikan kepada wisatawan? Apakah sudah mencerminkan keramah tamahan serta kenyamanan pada pengunjung?
 - Sudah mencerminkan keramah tamahan serta pelayanan yang bagus.

Identitas Informan

Nama : Eka Fitri Maghfirah

Alamat : Beurawe

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 22 Tahun

Hari/Tanggal : Selasa/22-11-2022

Daftar pertanyaan

1. Apakah sudah diterapkan syariat Islam dalam berwisata di pantai Lampuuk?
 - Diterapkan syariat islam belum sepenuhnya, karna masih ada juga pengunjung yang pergi berdua sama yang bukan mahramnya, masih berpakaian ketat, celana pendek bagi cowonya.
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata halal di pantai Lampuuk?
 - Kendala yang di hadapi seperti kamar mandi dan toilet yang membuat pengunjung kurang nyaman, ada beberapa tempat yang musholla nya kurang bersih.
3. Apa yang menjadi kekuatan saat ini bagi wisatawan pantai Lampuuk?
 - Kekuatannya ialah pemandangan dan sunsetnya yang indah, makanannya enak dan berkualitas.
4. Apa yang menjadi kelemahan saat ini bagi wisatawan pantai Lampuuk?
 - Kelemahannya bagi harga makanannya yang dua kali lipat mahalnya daripada makanan yang dikota.
5. Faktor apa yang menjadi peluang wisatawan saat ini?
 - Banyak wisatawan ke pantai ini dan bisa meningkatkan UMKM masyarakat sekitar.
6. Faktor apa yang menjadi ancaman wisatawan saat ini?

- Faktor ancamannya lebih kepada bencana alam seperti tiba-tiba munculnya angin barat, gempa lebih harus waspada
7. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana wisata di pantai Lampuuk?
- Belum
8. Apa saja daya Tarik dari wisata pantai Lampuuk yang membedakan dengan wisata lainnya?
- Daya tarik wisata ataupun ciri khas pantai lampuuk adalah terkenal dengan ikan bakar.
9. Bagaimana pelayanan yang diberikan kepada wisatawan? Apakah sudah mencerminkan keramah tamahan serta kenyamanan pada pengunjung?
- Pelayanannya baik dan mencerminkan keramah tamahan serta membuat nyaman pengunjung.

Identitas Informan

Nama : Intan Qurratulaini S.Ag, M.Si

Jabatan : Dosen

Jenis Kelamin : Perempuan

Daftar pertanyaan:

1. Bagaimana wisata halal di lampuuk?
- Poin yang menentukan bahwasannya wisata tersebut wisata halal yaitu adanya mushalla, dilengkapi dengan arah kiblat dan sertifikasi halal. Akan tetapi dipantai lampuuk tersebut belum mendapatkan sertifikasi halal, akan tetapi dengan

adanya mushalla tersebut berarti itu sudah merupakan wisata halal akan tetapi belum maksimal. Perlu adanya perhatian lebih dari pemerintan maupun aparatur desa untuk mengembangkan objek wisata halal tersebut.

2. Apakah sudah diterapkan syariah islam?

- Syariat islam sudah ditetapkan, akan tetapi pada daerah Aceh Besar belum adanya Qanun wisata halal, berbeda halnya pada Banda Aceh, Banda Aceh telah menerbitkan Qanun tentang wisata halal tersebut.

3. Bagaimana perkembangan objek wisata halal dikawasan lampuuk?

- Objek wisata pantai lampuuk merupakan objek wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan dikarenakan memiliki alam yang sangat indah. Namun, tak terlepas dari perhatian pemerintah agar dapat mengembangkan objek wisata ini untuk adanya pengadaan acara-acara yang menarik seperti pacuan kuda pada 17 Agustus agar dapat membuat wisatawan lokal maupun asing mengunjungi tempat tersebut.

Identitas Informan

Nama : Lindaryanti, S.Sos

Jabatan : Analisis Ahli Muda Kebijakan Bidang Pariwisata
(Dinas Pariwisata Aceh Besar)

Asal : Jantho

Jenis Kelamin : Perempuan

Daftar pertanyaan:

1. Apa strategi yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan wisata halal di aceh besar?
 - Dengan melakukan promosi dan adanya pembangunan sarana dan prasarana, seperti jalan, mushalla, gazebo yang didirikan di pantai tebing
2. Karena kita berada di daerah aceh, menurut bapak/ibu apakah wisata halal ini sudah memenuhi syariat islam?
 - Sudah tapi belum memenuhi dan pemerintah akan tetap selalu mensosialisasikan agar selalu dapat menerapkan syariat islam dimanapun terkhusus pada tempat-tempat wisata halal seperti pada kawasan Lampuok
3. Apa saja kekuatan untuk wisata kita saat ini?
 - Makanan yang halal, gazebo yang tidak tertutup dan meruapan tempat wisata yang terbuka, memiliki pemandangan yang indah dan bersih.
4. Apa saja peluang untuk wisata kita saat ini?
 - Adanya Peningkatan pendapatan asli daerah (PAD), lalu Lampuok juga memiliki pemandangan yang bagus sehingga menarik para wisatawan untuk berkunjung. Adanya wahana banana boat hingga jetsky yang bisa dinikmati oleh pengunjung merupakan suatu peluang.
5. Apa saja kelemahan untuk wisata kita saat ini?
 - Sebagian perempuan masih ada yang berenang tidak menggunakan pakaian yang tertutup dan tidak

menggunakan hijab. Lalu kurangnya penjagaan dari WH dikawasan tersebut.

6. Apa saja ancaman untuk wisata kita saat ini?

- Apabila terjadinya musibah tenggelam, atau dikarenakan kurangnya kesadaran pengunjung tentang rambu-rambu di wisata tersebut. Dan juga jika ada pengunjung yang membuang sampah sembarang itu juga termasuk ancaman untuk wisata tersebut.

7. Menurut bapak/ibu dengan metose SWOT ini kira-kira lebih cenderung pada bagian kekuatan, peluang, ancaman atau tantangan?

- Peluang, dikarenakan termasuk pantai yang bersih, pemandian yang nyaman dan banyak hal hal menarik lainnya yang bisa menjadikan wisata halal di Lampuok menjadi salah satu destinasi yang akan dikunjungi oleh penduduk lokal atau wisatawan dari luar daerah maupun mancanegara.

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Wawancara Pak Keuchik



Dokumentasi wawancara pengelola wisata sekaligus owner cafe



Dokumenasi wisatawan



Dokumentasi wisatawan



Dokumentasi wisatawan



Dokumentasi wisatawan



Dokumentasi wawancara akademisi



Dokumentasi wawancara Dinas
Pariwisata Kabupaten Aceh Besar



Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Nama : Furri Nahrisah
NIM : 180602012
Tempat, Tanggal Lahir : Banda Aceh, 31 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Aceh
Alamat : Jalan Kesatria Lr Keluarga
Geuceu Komplek
E-mail : furrinahrisah10@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 50 Banda Aceh : 2006 - 2012
2. SMP Negeri 7 Banda Aceh : 2012 - 2015
3. SMA Negeri 9 Banda Aceh : 2015 - 2018
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Sanusi
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Nama Ibu : Astusi
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Jalan Kesatria Lr Keluarga
Geuceu Komplek